

**CYBERGOGY PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM:
INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI
INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA**



Oleh:
Sofwatun Nida
23204012014

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofwatun Nida

NIM : 23204012014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta 25 November 2025

Saya yang menyatakan,

Sofwatun Nida
NIM. 23204012014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofwatun Nida

NIM : 23204012014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang telah berlaku.

Yogyakarta 25 November 2025

Saya yang menyatakan,



Sofwatun Nida
NIM. 23204012014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**CYBERGOGY PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM:
INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI
INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Sofwatun Nida

NIM : 23204012014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 November 2025

Pembimbing



Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-103/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : CYBERGOGY PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM: INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOFWATUN NIDA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23204012014
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6951eed061493

Ketua Sidang

Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 69521159b7c2d

Penguji I

Prof. Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 694b7d9aa6ed4

Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 69670a79c3d1c

Yogyakarta, 23 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا^١

“Maka, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”¹

(Q.S Asy-Syarh Ayat 5-6)

¹ Kementrian Agama RI. 2016. *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*,
Banjasari Solo: Penerbit Abyan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur Saya Persembahkan Karya Ini Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semoga Karya Sederhana Ini Dapat Menjadi Sumbangsih Dalam

Memperkaya Wawasan dan Keilmuan

ABSTRAK

Sofwatun Nida, NIM. 23204012014. “Cybergogy Pada Perguruan Tinggi Islam: Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta”. Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Magister Pendidikan Agama Islam, 2025. Dosen Pembimbing Dr. Adhi Setiawan, M.Pd.

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi Islam menjadi fenomena penting di era Revolusi Industri 5.0, khususnya dalam upaya menghadirkan model pembelajaran yang adaptif, humanis, dan berkarakter. Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang secara progresif mengembangkan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi melalui penerapan pendekatan *Cybergogy*. Pendekatan ini mengintegrasikan unsur pedagogi, andragogi, dan heutagogi untuk membentuk pengalaman belajar yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan spiritual mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus membentuk karakter keislaman mahasiswa di tengah perubahan sistem pendidikan yang semakin digital.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif dan fenomenologi. Subjek dipilih melalui purposive sampling, melibatkan dosen PAI dan mahasiswa UNU Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis LMS Edlink dan SIUNU. Proses analisis diperkuat dengan NVivo untuk melakukan coding dan visualisasi tema. Data kemudian direduksi, disajikan, dan diverifikasi, dengan keabsahan dijaga melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan aspek pembelajaran *cybergogy* di UNU Yogyakarta telah berjalan melalui penguatan keterlibatan kognitif, emosional, dan sosial mahasiswa, yang tercermin dari aktivitas pencarian informasi digital, refleksi diri, serta kolaborasi dalam ruang belajar daring. (2) Implementasi *Cybergogy* sebagai inovasi pembelajaran PAI

diwujudkan melalui integrasi teknologi dalam RPS, penggunaan LMS Edlink, SIUNU, MOOC, Assembler.edu, serta penerapan metode problem-based learning, inquiry learning, dan collaborative learning. (3) Transformasi teknologi berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter keislaman mahasiswa, terutama karakter kejujuran, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, berpikir kritis, dan sikap ukhuwah, yang muncul melalui praktik evaluasi digital, aktivitas reflektif, dan interaksi kolaboratif di lingkungan pembelajaran berbasis cybergogy.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan Cybergogy di UNU Yogyakarta bukan sekadar digitalisasi pembelajaran, tetapi merupakan bentuk integrasi holistik antara teknologi dan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Kata Kunci: *Cybergogy, Nilai-Nilai Agama Islam, Inovasi Pembelajaran, Karakter Keislaman.*

ABSTRACT

Sofwatun Nida, NIM. 23204012014. “Cybergogy In Islamic Higher Education: Internalization Of Islamic Values Through Technology-Based Learning Innovation At Nahdlatul Ulama University Yogyakarta”. Thesis. Faculty of Tarbiya and Teacher Training. Master of Islamic Education, 2025. Advisor: Dr. Adhi Setiawan, M.Pd.

Digital transformation in Islamic higher education has become an important phenomenon in the era of the Industrial Revolution 5.0, particularly in efforts to provide adaptive, humanistic, and character-building learning models. Nahdlatul Ulama University (UNU) Yogyakarta is one of the universities that has progressively developed a technology-based learning ecosystem through the application of the Cybergogy approach. This approach integrates elements of pedagogy, andragogy, and heutagogy to create a learning experience that emphasizes not only cognitive aspects, but also the emotional, social, and spiritual aspects of students. This research is important to see how technology-based learning innovations can internalize the values of Islamic Religious Education (PAI) while shaping the Islamic character of students amid the increasingly digital changes in the education system.

This study used qualitative methods with a descriptive-interpretative and phenomenological approach. Subjects were selected through purposive sampling, involving PAI lecturers and students at UNU Yogyakarta. Data were collected through observation, interviews, documentation, and analysis of Edlink LMS and SIUNU. The analysis process was reinforced with NVivo to perform coding and theme visualization. The data was then reduced, presented, and verified, with validity maintained through triangulation. The results of the study show that: (1) The application of cybergogy learning aspects at UNU Yogyakarta has been carried out through strengthening the cognitive, emotional, and social involvement of students, as reflected in digital information search activities, self-reflection, and collaboration in online learning spaces. (2) The implementation of Cybergogy as an innovation in PAI learning is realized through the integration of technology in the RPS, the use of LMS Edlink, SIUNU, MOOC, Assembler.edu, and the application of problem-based

learning, inquiry learning, and collaborative learning methods. (3) Technological transformation contributes significantly to the formation of students' Islamic character, especially the characters of honesty, discipline, independence, responsibility, critical thinking, and ukhuwah attitude, which emerge through digital evaluation practices, reflective activities, and collaborative interactions in a cybergogy-based learning environment.

This study confirms that the Cybergogy approach at UNU Yogyakarta is not merely the digitization of learning, but a holistic integration of technology and Islamic values oriented towards character building.

Keywords: *Cybergogy, Islamic Values, Learning Innovation, Islamic Character.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Tesis dengan judul **“Cybergogy Pada Perguruan Tinggi Islam: Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta”** Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapam menuju cahaya Islam yang terang benderang. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Magister pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan., S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memfasilitasi penulis dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang

telah memberikan semangat dukungan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Agama Islam ini.

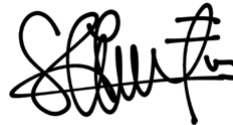
4. Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang juga menjadi dosen pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran serta telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT.
7. Kedua orang tua peneliti tercinta, Bapak Nuryani dan Ibu Munawaroh tercinta yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa, semangat, dan nasihat kepada peneliti;
8. Teruntuk kakak dan adikku, terima kasih telah menjadi pengingatku untuk selalu tetap pada tujuan utama berproses. yaitu “mengangkat derajat keluarga”. Terimakasih juga untuk dukungan serta doa yang berkelanjutan sehingga akhirnya saya dapat sampai dititik ini.

9. Teman-teman kuliah khususnya kelas PAI yang selalu menjadi sumber dukungan bagi saya. Kehadiran mereka memberikan semangat dan motivasi baik dalam perjalanan akademik maupun dalam menghadapi tantangan selama perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan doa yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan saran yang membangun.

Yogyakarta, 25 November 2025

Penulis,



Sofwatun Nida

NIM: 23204012014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Kosa kata tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadhanha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	Sad	Ṣh	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍh	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭh	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Zh	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة*	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat,

dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitr</i>
------------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

-	Fathah	A
-	Kasrah	I
-	dammah	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	Ditulis	A <i>Tansa</i>
Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis	I <i>Karim</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لغشكرتم	ditulis	<i>la'ins yakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

3. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروضا	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
هللسنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Penelitian yang Relevan	12
F. Kerangka Teori.....	18
G. Sistematika Pembahasan	60
 BAB II METODE PENELITIAN.....	 63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian	65
C. Data dan Sumber Penelitian	76
D. Pengumpulan Data	78
E. Uji Keabsahan Data.....	80
F. Analisis Data	81

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	83
A. Penerapan Pembelajaran <i>Cybergogy</i> dalam Perguruan Tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	83
B. Implementasi Pendekatan <i>Cybergogy</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	96
C. Implikasi pada Transformasi Teknologi Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Mahasiswa UNU Yogyakarta	138
D. Kontribusi Transformasi Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Keislaman Mahasiswa dalam Pembelajaran <i>Cybergogy</i> di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	147
E. Keterbatasan Penelitian	158
BAB IV PENUTUP	162
A. Simpulan	162
B. Implikasi	166
C. Saran	168
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN	184

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tampilan Matrix Coding Pada Software NVivo Analisis Transformasi Teknologi terhadap Nilai-Nilai Agama Islam.....	144
Tabel 3.2	Tampilan Word Cloud Pada Software Nvivo Analisis Cybergogy Pada Perguruan Tinggi Islam: Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Projek Map Sistem Informasi.....	68
Gambar 2.2	Tampilan Platform Sistem Akademik (SIKA) SIUNU.....	69
Gambar 2.3	Tampilan Platform Learning Management Sistem (LMS) Edlink	71
Gambar 3.1	Projek Map Penerapan Aspek Pembelajaran Cybergogy dalam Perguruan Tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.....	83
Gambar 3.2	Projek Map Strategi Dosen Dalam Merancang Pembelajaran Cybergogy Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	96
Gambar 3.3	Projek Map Media Pembelajaran dalam Implementasi Cybergogy pada Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	99
Gambar 3.4	Projek Map Inovasi Pembelajaran Cybergogy Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	102
Gambar 3.5	Inovasi Pembelajaran Cybergogy Menggunakan Media Assembler.EDU	105
Gambar 3.6	Inovasi Pembelajaran Cybergogy Menggunakan Media <i>Massive Open Online Course</i> (MOOC).....	108
Gambar 3.7	Inovasi Pembelajaran Cybergogy	111
Gambar 3.8	Projek Map Evaluasi dan Penilaian Dosen Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Cybergogy	114
Gambar 3.9	Evaluasi dan Penilaian Dosen Menggunakan Pembelajaran MOOC dalam Pembelajaran Cybergogy	117
Gambar 3.10	Hierarki Chart Tree Map Pada Software NVivo.....	118
Gambar 3.11	Projek Map Analisis Hambatan dalam Pembelajaran Cybergogy	120

Gambar 3.12	Projek Map Analisis Solusi Implementasi Pembelajaran Cybergogy di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	125
Gambar 3.13	Projek Map Hasil Harapan Dosen Dalam Pembelajaran Cybergogy	130
Gambar 3.14	Projek Map Analisis Harapan Mahasiswa dalam Implementasi Pembelajaran Cybergogy	133
Gambar 3.15	Tampilan Hierarki Chart Tree Map Pada Software NVivo Analisis Data Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Cybergogy	136
Gambar 3.16	Projek Map Analisis Metode Pembelajaran Cybergogy dalam Membentuk Karakter	138
Gambar 3.17	Tampilan Hierarki Chart Tree Map Pada Software NVivo Analisis Transformasi Teknologi terhadap Nilai-Nilai Agama Islam	142
Gambar 3.18	Tampilan Projek Map Pada Software NVivo Analisis Transformasi Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Keislaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Cybergogy	147
Gambar 3.19	Tampilan Matrik Coding Query Pada Software Nvivo hasil	152
Gambar 3.20	Tampilan Word Cloud Pada Software Nvivo Analisis Cybergogy Pada Perguruan Tinggi Islam: Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pengumpulan data Observasi	184
Lampiran 2	Pengumpulan Data Wawancara.....	196
Lampiran 3	Pengumpulan data Dokumentasi	230
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	248
Lampiran 5	Surat Pernyataan Penelitian UNU	249
Lampiran 6	Kartu Bimbingan Tesis.....	250
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup.....	252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang yang memainkan peran krusial dalam membentuk karakter, etika, dan spiritualitas masyarakat Indonesia, yang sebagian besar beragama Islam. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, metode dan model pembelajaran PAI konvensional dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dan menarik, khususnya bagi generasi yang lahir di era digital.²

Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta berusaha memperkuat eksistensinya menuju institusi pendidikan berbasis data dan teknologi. Transformasi ini diwujudkan melalui pembentukan Direktorat *Transformasi Digital* sebagai motor penggerak percepatan perubahan sistem pembelajaran dan tata kelola kampus. Salah satu upaya strategis yang dilakukan adalah penyelenggaraan *rapat koordinasi, evaluasi, dan pekan retas transformasi digital* pada tanggal 30 Desember hingga 4 Oktober 2024 di Kampus Terpadu UNU Jogja. Agenda ini bertujuan menyatukan elemen-elemen kampus dalam mendukung akselerasi digital, meningkatkan efisiensi tata kelola, serta

² F. Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT.* (Sonpedia Publishing Indonesia., 2023).

menyelaraskan langkah transformasi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas.³

Kegiatan tersebut, lahir berbagai inisiatif, termasuk pengembangan awal produk digital hasil *hackathon* untuk menyelesaikan tantangan operasional di lingkungan kampus. Direktur Transformasi Digital, Arief Faqihudin, menekankan pentingnya kegiatan ini sebagai ruang evaluasi dan inovasi dalam mendukung ekosistem digital di UNU Yogyakarta. Dengan sinergi antardepartemen dan unit, UNU Yogyakarta menargetkan terciptanya sistem integrasi digital yang lebih efektif dan efisien.

Transformasi ini juga didukung oleh pengembangan Kampus Terpadu UNU Yogyakarta, yang mulai dibangun sejak 2021 dengan konsep *green building* berbasis teknologi *Building Information Modelling* (BIM). Gedung modern ini mencakup fasilitas lengkap seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang komunal, hingga *roof garden*, serta ramah terhadap penyandang disabilitas. Rektor UNU Yogyakarta, Widya Priyahita, menyatakan bahwa perpindahan ke gedung baru ini menjadi simbol kemajuan dan kesiapan UNU dalam menghadapi perubahan global yang radikal.⁴

³ Redaksi Unu Yogyakarta, "Menuju Institusi Berbasis Data Dan Teknologi, UNU Jogja Gelar Rapat Koordinasi," 09 Oktober, 2024, <https://www.unu-jogja.ac.id/menju-institusi-berbasis-data-dan-teknologi-unu-jogja-gelar-rapat-koordinasi/>.

⁴ Muhammad syakir, "Pembangunan Kampus Baru UNU Yogyakarta Didesain Secara Modern Menjadi Bangunan Hijau," Rabu, 26 Oktober, 2022, <https://nu.or.id/daerah/pembangunan-kampus-baru-unu-yogyakarta-didesain-secara-modern-menjadi-bangunan-hijau-S8I74>.

Capaian tersebut selaras dengan langkah transformasi fisik dan akademik yang tengah dilakukan, sehingga keberadaan gedung baru bukan hanya menjadi simbol kemajuan infrastruktur, tetapi juga memperkuat reputasi UNU Yogyakarta sebagai kampus inovatif di tingkat global. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang dirilis *World University Ranking for Innovation* (WURI) 2025 kepada kampus UNU Yogyakarta atas keunggulannya dalam bidang teknologi sebagai peraih peringkat 375 dengan katagori kampus paling inovasi yang UNU Jogja dan masuk di tiga dari enam belas kategori yang ada, yakni: ranking ke-7 dunia untuk kategori “*Technology Development and Application*”, ranking ke-19 dunia untuk kategori “*Brand and Reputation*”, dan ranking ke-31 dunia untuk kategori “*Crisis Management*”. Dengan raihan di tiga kategori tersebut, UNU Jogja secara umum menempati posisi 375 dunia untuk kampus inovatif.⁵

Tetapi dari keunggulan tersebut, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Salah satunya dari pendekatan pembelajaran *cybergogy* dalam membangun karakter keislaman. UNU Yogyakarta mengembangkan pendekatan *Cybergogy*, yaitu model pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menembus batas ruang, waktu, dan geografis. Melalui integrasi *Learning Management System* (LMS), *Artificial*

⁵ Editor UNU, “UNU Jogja Raih Peringkat 375 Kampus Paling Inovatif Sedunia Versi WURI 2025,” 2025, 11 Juli, <https://www.unu-jogja.ac.id/unu-jogja-raih-peringkat-7-dunia-kampus-inovatif-bidang-pengembangan-teknologi-wuri-2025/>.

Intelligence (AI), dan multimedia interaktif, UNU berupaya menciptakan pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih menarik, fleksibel, dan kolaboratif. AI memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan mahasiswa, sementara penggunaan media seperti *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR) menghadirkan simulasi pembelajaran agama yang imersif dan kontekstual. Inovasi ini diharapkan tidak hanya mendukung penguasaan materi keislaman, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius mahasiswa di tengah perkembangan teknologi yang dinamis.⁶

Di era Revolusi Industri 5.0, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang pesat, dengan dampak luas yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk Pendidikan.⁷ Revolusi ini dirancang oleh konsep “teknologi yang berpusat pada manusia,” yang mengutamakan keseimbangan antara inovasi teknologi dan kesejahteraan manusia. Teknologi-teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (*IoT*), dan analisis *big data* diintegrasikan secara canggih untuk mendukung kebutuhan manusia dengan cara yang adaptif, prediktif, dan responsif.⁸

⁶ Sumarsono, “The Paradigms of Heutagogy and Cybergogy in the Transdisciplinary Perspective,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 52, no. 3 (2020): 172–82.

⁷ Fiska Ilyasir, “Ilyasir, Fiska. ‘Pendidikan Demokratis Di Era Revolusi Industri 4.0.’,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 7, no. 1 (2019): 50–69.

⁸ N. Rosidin, R., Novianti, R., Ningsih, K. P., Haryadi, D., Chrisnawati, G., & Anripa, “Peran Kecerdasan Buatan Dalam Pengembangan Sistem

Pada sektor pendidikan, perubahan ini menuntut institusi untuk segera bertransformasi melalui digitalisasi yang menjadikan proses belajar lebih fleksibel, interaktif, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, tanpa batasan ruang atau waktu.⁹ Digitalisasi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan personal, di mana AI mampu memberikan rekomendasi konten berdasarkan kebutuhan individu siswa, sementara IoT membuka akses informasi dalam waktu nyata. Kemajuan teknologi ini tidak hanya menyediakan sumber daya pembelajaran yang luas, tetapi juga mempercepat penyebaran pengetahuan yang lebih mendalam dan kontekstual melalui metode interaktif.¹⁰

Bagi pendidikan tinggi, termasuk institusi di Indonesia, transformasi digital ini membuka peluang baru yang memperluas jangkauan pembelajaran, mengoptimalkan sumber daya, serta mendukung efisiensi operasional melalui teknologi manajemen berbasis data.¹¹ Namun, penerapan teknologi ini di ranah pendidikan agama menjadi tantangan tersendiri karena

Otomatisasi Proses Bisnis.," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7, no. 3 (2024).

⁹ Ridaul Maghfiroh et al., "Pengembangan Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Powtoon Materi Kejujuran Kelas 2 SD," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2023): 23–35, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.5583>.

¹⁰ H. Firmansyah, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Berpikir Sejarah Peserta Didik. Innovative.," *Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024).

¹¹ J. A. P. B. Barus, E., Pardede, K. M., & Manjorang, "Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing Dalam Efisiensi Akuntansi.," *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5, no. 3 (2024).

pendidikan agama memuat nilai-nilai dan norma yang harus dipertahankan di tengah proses modernisasi. Pendidikan Agama Islam, misalnya, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan etika, serta membekali individu dengan pemahaman spiritual. Dalam konteks ini, pendekatan *Cybergogy* perlu mengintegrasikan esensi dari pendidikan agama dengan teknologi terkini, agar metode pengajaran tetap relevan, mengakar pada nilai-nilai, dan dapat diakses secara lebih luas oleh masyarakat, termasuk masyarakat mereka yang terkendala geografis maupun finansial.

Melalui teknologi seperti platform pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan sistem manajemen pembelajaran (LMS), institusi pendidikan dapat mengembangkan sistem pembelajaran jarak jauh yang responsif terhadap kebutuhan siswa, memperkuat interaksi, serta memastikan materi agama tetap akurat dan dapat diterima dengan baik dalam berbagai format digital.¹² Teknologi ini juga memungkinkan adanya fitur yang mendukung visualisasi interaktif atau simulasi pembelajaran berbasis VR (*Virtual Reality*), yang dapat meningkatkan pemahaman dalam kajian agama maupun pemahaman kontemporer. Di sisi lain, pengintegrasian *big data* pada bidang pendidikan agama memungkinkan analisis mendalam terkait kebutuhan peserta didik dan efektivitas pengajaran, sehingga proses pembelajaran

¹² A. Darmayanti, R. P., Hapsoh, W. P., Syifasari, S. M., & Fua'din, "Peran Teknologi Dalam Perencanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Teknik Elektro Di Era Revolusi Industri 4.0. Nanggroe:," *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3, no. 2 (2024): 72–80.

dapat terus diperbarui dan disesuaikan.¹³ Dalam konteks ini, pendekatan *Cybergogy* menjadi relevan, yaitu metode pendidikan di era globalisasi melalui pemberdayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tidak terbatas oleh ruang, waktu, budaya, dan negara.¹⁴

Transformasi ini tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural dan spiritual, terutama dalam membentuk karakter keislaman mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif dan transformatif. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu, tetapi sebagai jalan menuju peningkatan derajat kemanusiaan. Sejalan dengan hal ini, Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: “Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*¹⁵

Ayat ini menegaskan bahwa integrasi antara iman dan ilmu merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas manusia yang utuh, baik secara intelektual maupun spiritual. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran agama Islam berbasis teknologi

¹³ M Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*. (Selat Media., 2023).

¹⁴ Sumarsono, “The Paradigms of Heutagogy and Cybergogy in the Transdisciplinary Perspective.”

¹⁵ Rijal Assidiq Mulyana, “Inovasi Disruptif Dalam Pendidikan: Pembelajaran Mutakhir Uin Siber Syekh Nurjati Cirebon,” *Islam Transformatif: Jurnal Kajian Islam Dan Perubahan Sosial*, n.d., 196–211.

harus senantiasa berpijak pada nilai-nilai keislaman agar teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat karakter religius mahasiswa.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama Islam, dari yang semula terbatas secara fisik menjadi lebih fleksibel dan terbuka. Pembelajaran konvensional, dilakukan di ruang-ruang kelas dimana guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa, hadir secara fisik di kelas pada jam tertentu yang telah ditetapkan dengan durasi waktu yang juga telah ditetapkan beberapa hari dalam seminggu selama 1 semester. Kini, pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Peserta didik dapat mengakses bahan ajar kapan pun dimana pun. Begitu pun, guru atau dosen bisa mengunggah bahan materi kapan pun dan dimana pun selama ada akses internet tanpa harus melakukan pembelajaran secara tatap muka di ruang kelas. sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel. Melalui pembelajaran *Cybergogy* yang terintegrasi dengan teknologi modern, PAI dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, mudah diakses, dan tetap mempertahankan kedalaman materi, bahkan oleh mereka yang memiliki keterbatasan akses geografis atau finansial. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan agar pendidikan Islam dapat menjangkau lebih luas, memberikan pengalaman

belajar yang lebih mendalam, serta meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pendidikan itu sendiri.

Transformasi pembelajaran PAI ke dalam bentuk *Cybergogy* ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi yang relevan di era digital, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta penguasaan teknologi digital.¹⁶ Dengan menghadirkan model pembelajaran berbasis teknologi modern, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan agama yang mudah diakses, tetapi juga mengasah keterampilan digital yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan dan implikasi pendekatan *Cybergogy* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta, serta menganalisis kontribusi transformasi teknologi terhadap pembentukan karakter keislaman mahasiswa melalui pembelajaran PAI. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana strategi dan model *Cybergogy* diimplementasikan, mulai dari perencanaan pembelajaran, penyampaian materi berbasis teknologi, hingga proses evaluasi

¹⁶ L. N. Anisa, "Pengembangan Kurikulum Pai Interdisipliner Di Madrasah Aliyah," *Edumanajerial: Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2024): 60–77.

¹⁷ GM Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0.," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (2023): 56–68.

dan penilaian. Fokus utama penelitian mencakup integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI, partisipasi aktif dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring, serta sejauh mana transformasi digital berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai keislaman di lingkungan kampus.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2025, dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai tantangan, peluang, serta praktik baik dalam mengembangkan pembelajaran PAI berbasis teknologi *Cybergogy* yang tidak hanya adaptif secara digital, tetapi juga tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin menerapkan model pembelajaran serupa dalam upaya merespons perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 5.0.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *cybergogy* pada perguruan tinggi UNU Yogyakarta?

2. Bagaimana Implikasi pendekatan *Cybergogy* sebagai inovasi dalam pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di UNU Yogyakarta?
3. Bagaimana kontribusi transformasi teknologi terhadap Pembentukan Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam mahasiswa di UNU Yogyakarta?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *cybergogy* pada perguruan tinggi UNU Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi pendekatan *Cybergogy* sebagai inovasi dalam pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di UNU Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis kontribusi transformasi teknologi terhadap nilai-nilai Pendidikan agama islam mahasiswa UNU Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan Teori Pendidikan Islam: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)

- berbasis teknologi. Penelitian ini juga membuka ruang kajian baru mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan melalui pendekatan *Cybergogy* dalam konteks pendidikan tinggi.
2. Penguatan Teori *Cybergogy* dalam Pendidikan Agama: Penelitian ini berpotensi memvalidasi dan memperkuat teori-teori *Cybergogy*, khususnya dalam konteks pembelajaran daring yang memuat unsur nilai-nilai agama. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empirik mengenai efektivitas pendekatan *Cybergogy* dalam membentuk pemahaman dan karakter keislaman mahasiswa.
 3. Model Integrasi Teknologi dan Pendidikan Nilai: Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pada pengembangan model teoritis mengenai integrasi transformasi teknologi dalam pendidikan nilai-nilai agama. Teori yang dihasilkan akan menjelaskan peran strategis teknologi dalam membentuk karakter keislaman mahasiswa melalui pembelajaran PAI di lingkungan perguruan tinggi.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian Pustaka (*literature review*) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meninjau atau menganalisis kembali beragam literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti. Aktivitas ini sangat penting bagi para peneliti sebagai usaha untuk

menunjukkan bahwa penelitian yang mereka lakukan belum pernah diteliti sebelumnya.¹⁸

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji pembelajaran berbasis teknologi secara umum. Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa literatur yang mencakup variabel yang relevan dengan penelitian ini, serta mencari titik temu dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terkait pengembangan dan implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Islam telah dilakukan dalam berbagai konteks. Salah satunya adalah penelitian tesis oleh Muhammad Sinar Randi, mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2022, yang berjudul *“Pengembangan Modul Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Islam.* “Penelitian ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan komik sebagai media dalam modul jarak jauh menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Validasi dari para ahli dan guru menunjukkan skor yang tinggi, dan uji

¹⁸ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

kepraktisan serta efektivitas modul memperkuat kesimpulan bahwa pendekatan ini layak diterapkan.¹⁹

Senada dengan itu, Ahmad Khoiruddin dalam tesisnya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, mengangkat “*Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI.*” Hasil penelitiannya menegaskan bahwa konten media pembelajaran daring yang disajikan dalam bentuk kombinasi materi, video, soal, dan fitur interaktif mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI.²⁰ Keberhasilan *blended learning* ini memperlihatkan bagaimana teknologi dapat menjembatani keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran agama di era digital.²¹

Sementara itu, Lusi Nurliani melalui penelitiannya di IAIN Purwokerto tahun 2021 mengkaji “*implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis online di sekolah luar biasa (SMPLB C dan Ci Yakut Purwokerto)*”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan platform sederhana seperti *WhatsApp* grup dan *Google Form* ternyata dapat menjadi solusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, meskipun pelaksanaannya

¹⁹ Muhammad Sinar Randi, “Pengembangan Modul Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (UIN Sumatera Utara Medan, 2022).

²⁰ Ahmad Khoirudin, “Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²¹ Setiyawan Adhi et al., “Developing a Blended Learning Model in Islamic Religious Education to Improve Learning Outcomes,” *International Journal of Information and Education Technology* 12, no. 2 (2022): 100–107.

sangat tergantung pada peran aktif guru dan dukungan orangtua. Namun, keterbatasan akses internet, rendahnya penguasaan teknologi, serta kesiapan anggaran menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan dalam penerapan sistem ini, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif.²² Lebih jauh, membahas teknik pengembangan pembelajaran berbasis *Cybergogy* telah diteliti oleh Risma Nur Rahmayanti di IAIN Kediri juga menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam inovasi pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi. Melalui tesisnya tahun 2021 yang berjudul *“Pengembangan Media Web Learning Management System Berbasis Moodle dalam Flipped Classroom sebagai Transformasi Digital Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam di Era Normal Baru,”* ia membuktikan bahwa media LMS Moodle yang dirancang dengan pendekatan *flipped classroom* sangat layak digunakan. Validasi para ahli menunjukkan hasil yang sangat baik, dan siswa pun menerima dengan positif media tersebut sebagai sarana pembelajaran efektif. LMS ini menjadi salah satu bentuk nyata transformasi digital dalam pendidikan agama Islam yang tidak hanya relevan, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan zaman.²³

²² Lusi Nurliani, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Smp/Plb C Dan C1 Yakut Purwokerto,” in *Metodelogi Penilitian*, vol. 5, no. 2 (IAIN Purwokerto, 2018).

²³ Risma Nur Rahmayanti, “Pengembangan Media Web Learning Management System Berbasis Moodle Dalam Flipped Classroom Sebagai Transformasi Digital Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Di Era Normal Baru” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

Untuk meninjau salah satu model inovasi pembelajarannya telah diteliti oleh Mukhsin Wijaya dalam penelitiannya yang Selaras. Penelitian ini terbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2011 mengembangkan model pembelajaran *e-learning* berbasis web dengan prinsip *e-pedagogy*. Penelitiannya membuktikan bahwa integrasi teknologi digital dengan prinsip pedagogis modern dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar utama menjadi titik kunci dari model ini, dengan catatan penting mengenai perlunya dukungan perangkat dan jaringan internet yang memadai untuk menjamin keberhasilan penerapannya. Model ini memberikan rekomendasi kuat untuk transformasi digital di ranah pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran-mata pelajaran berbasis nilai seperti PAI.²⁴

Implementasi *blended learning* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) selama pandemi COVID-19 juga ditulis oleh Rezka Arina Rahma Dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “*Cybergogy as a digital media to facilitate the learning style of millennial college students.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa *blended learning* menjadi solusi strategis untuk mempertahankan keberlangsungan pembelajaran agama, di tengah keterbatasan pembelajaran tatap muka. Penekanan utama

²⁴ Mukhsin Wijaya, “Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Dengan Prinsip e-Pedagogy Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.,” in *Repository.Upi.Edu*, no. 2504 (Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).

dalam artikel ini terletak pada bagaimana integrasi antara metode daring dan luring digunakan untuk mengatasi kendala teknis, menjaga kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta memastikan transfer nilai-nilai keislaman tetap berjalan secara efektif.

Demikian, fokus artikel ini masih terbatas pada situasi darurat pandemi, dengan pendekatan solusi jangka pendek dan adaptif. Pendekatan yang digunakan masih belum menggambarkan transformasi digital yang sistemik dan berkelanjutan sebagai visi jangka panjang dalam pendidikan tinggi Islam. Oleh karena itu, posisi artikel ini dapat menjadi pelengkap penting bagi penelitian Anda, yang justru menyoroti pengembangan sistem pembelajaran PAI berbasis *Cybergogy* sebagai inovasi berkelanjutan di era Revolusi Industri 5.0, serta melihat integrasi teknologi digital bukan sekadar respons terhadap pandemi, tetapi sebagai strategi utama dalam membentuk karakter keislaman mahasiswa secara menyeluruh.²⁵

Keseluruhan temuan tersebut, terlihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu lebih berfokus pada keefektifan media atau model pembelajaran tertentu dalam konteks terbatas. Meski berkontribusi penting dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, fokusnya belum menyentuh secara menyeluruh pada upaya integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama

²⁵ Rezka Arina Rahma et al., "Cybergogy as a digital media to facilitate the learning style of millennial college students," *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 13, no. 2 (2021): 223–35, <https://doi.org/10.18844/wjet.v13i2.5691>.

Islam dengan sistem pembelajaran siber dalam lingkup kelembagaan pendidikan tinggi Islam. Di sinilah letak kebaruan dari penelitian ini, yang mencoba menelaah dan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana transformasi digital melalui pendekatan *Cybergogy* dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), khususnya Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta. Fokus penelitian ini bukan hanya pada efektivitas teknis media, tetapi juga pada keberhasilan integrasi teknologi dengan misi pembentukan karakter keislaman mahasiswa secara menyeluruh dan sistemik di era digital.

F. Kerangka Teori

1. *Cybergogy*

a. Definisi *Cybergogy*

Istilah *Cybergogy* dikenalkan pertama kali pada tahun 2006 oleh Minjuan Wang dan Myunghee Kang dalam tulisannya yang berjudul “*Cybergogy for Engaged Learning: A framework for creating learner engagement through Information and Communication Technology.*”²⁶ Menurut Wang dan Kang, penggunaan istilah *Cybergogy* sebagai penjelasan strategi pembelajaran untuk menciptakan

²⁶ Minjuan Wang, Kang Myunghee, *Cybergogy For Engaged Learning: A Framework For Creating Learner Engagement Through Information And Communication Technology* (2006).

keterlibatan belajar siswa secara online. peran siswa dalam pembelajaran meliputi persepsi bertanya, membangun tujuan, menganalisis diri, mengekspresikan, berempati, dan mendengarkan.²⁷

Cybergogy didefinisikan sebagai sebuah metode dalam proses pembelajaran virtual untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial siswa yang dapat diimplementasikan secara mandiri dan fleksibel.²⁸ Definisi tersebut sejalan dengan Aminah, yang mengatakan bahwa *Cybergogy* merupakan belajar virtual pembelajaran lingkungan untuk kemajuan kognitif, emosional dan sosial siswa.²⁹ Pengertian ini semakin diperluas oleh Supuwiningsih, dalam bukunya yang mengatakan *Cybergogy* merupakan konsep pembelajaran yang menggabungkan teknologi digital, internet, dan pedagogi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, serta berpusat pada peserta didik.³⁰

²⁷ Andika Prajana And Fakhrur Radhi, "Analisa Teknik Pembelajaran Cybergogy Terhadap Minat Belajar Siswa Secara Online Di Smkn 1 Mesjid Raya," *Jintech: Journal Of Information Technology* 2, No. 2 (2021): 94–105, <https://doi.org/10.22373/Jintech.V2i2.1276>.

²⁸ Rezka Arina Rahma et al., "Cybergogy as a digital media to facilitate the learning style of millennial college students," *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 13, no. 2 (2021): 223–35, <https://doi.org/10.18844/wjet.v13i2.5691>.

²⁹ Sitti Aminah et al., "Cybergogy: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran Phonology Program Studi Tadris Bahasa Inggris," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 2 (May 2023): 82–89, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1827>.

³⁰ Zainal Arifin and Adhi Setiawan, "Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT," *Yogyakarta: Skripta Media Creative* 7 (2012): 201.

Cybergogy pada dasarnya adalah strategi pendidikan yang menggunakan lingkungan belajar virtual untuk mendukung pembelajaran sosial, emosional, dan kognitif siswa.³¹ Pendekatan *Cybergogy* ini merupakan paradigma pembelajaran vokasional 5.0 untuk era globalisasi Revolusi Industri 4.0 yang memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai inti utamanya.³²

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Cybergogy* adalah suatu pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan virtual yang mengintegrasikan teknologi digital, internet, dan prinsip-prinsip pedagogis untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kolaboratif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Konsep ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pengembangan aspek emosional dan sosial peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara utuh dan menyeluruh.³³

Sebagai strategi pendidikan yang lahir di era Revolusi Industri 4.0 dan mengarah pada paradigma Pendidikan 5.0,

³¹ Nofouz Mafarja et al., *Promoting Thinking Skills and Inventive Problem-Solving Skills Through Cybergogy Approach for TVET Learners*, n.d.

³² Universitas Negeri Makassar, Indonesia, amiruddin@unm.ac.id et al., “Andragogy, Peeragogy, Heutagogy and Cybergogy Contribution on Self-Regulated Learning: A Structural Equation Model Approach,” *International Journal of Instruction* 16, no. 3 (2023): 551–72, <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16330a>.

³³ Karwadi, Bin Zakaria, AR, Setiyawan, A., & Ferdi Hasan, Moh., “Integrasi Pedagogi Kritis Dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Pelatihan Calon Guru. *British Journal of Religious Education* , 1–22. <https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2560905>,” 2025, n.d., 1–22.

Cybergogy memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana utama untuk meningkatkan keterlibatan belajar. Peserta didik didorong untuk aktif membangun tujuan belajar, mengajukan pertanyaan, menganalisis diri, mengekspresikan ide, berempati, dan berinteraksi dengan lingkungan belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Dengan demikian, *Cybergogy* tidak hanya berperan sebagai metode pengajaran daring, tetapi juga sebagai media pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri, kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pembelajaran *Cybergogy* mendorong peserta didik untuk memanfaatkan komputer dan internet sebagai sarana untuk mencari informasi, modul, laporan, dan berbagai referensi lainnya. *Cybergogy* mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi dan andragogi, serta memanfaatkan manfaat teknologi dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.³⁴

Cybergogy muncul sebagai respon terhadap kebutuhan akan model pembelajaran yang lebih fleksibel, dinamis, dan berbasis pada pengalaman digital.

Evolusi *cybergogy* dapat dilihat dari perubahan dalam cara pendidikan disampaikan dan diterima. Pada tahap awal,

³⁴ Sitti Aminah et al., "Cybergogy: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran Phonology Program Studi Tadris Bahasa Inggris," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai 2* (May 2023): 82–89, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1827>.

teknologi dalam pendidikan hanya berfungsi sebagai alat bantu, seperti penggunaan proyektor atau komputer untuk menampilkan materi.³⁵

Perkembangan *Learning Management System* (LMS) dan *platform e-learning*, teknologi mulai menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Saat ini, teknologi seperti kecerdasan buatan, virtual Reality (VR), dan *Augmented Reality* (AR) semakin memperkaya pengalaman belajar peserta didik.³⁶

Perkembangan internet juga memainkan peran penting dalam evolusi *Cybergogy*. Munculnya *Massive Open Online Courses* (MOOC) seperti Coursera, edX, dan Udemy memungkinkan siapa saja untuk mengakses materi pembelajaran dari institusi terbaik di dunia tanpa batasan geografis. *Cybergogy* memanfaatkan konsep ini dengan menekankan pembelajaran berbasis daring yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri.

Cybergogy juga dipengaruhi oleh perkembangan kecerdasan buatan yang memungkinkan personalisasi pembelajaran. AI dapat menganalisis pola belajar peserta didik dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai

³⁵ Ni Nyoman Supuwiningsi, *Cybergogy: Revolusi Pembelajaran di Era Virtual*, 1st ed. (Idebuku, 2025).

³⁶ Rajiman Andrianus Sirait and Ester Yunita Dewi, "Peran Teknologi Pembelajaran Pada Desain Pembelajaran," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 232–42.

dengan kebutuhan mereka. Setiap peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa harus mengikuti metode pembelajaran yang seragam.³⁷

Salah satu aspek penting dalam evolusi *Cybergogy* adalah gamifikasi dalam pendidikan. Konsep ini mengadopsi elemen permainan seperti poin, lencana, dan tantangan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terlibat dan terdorong untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Gamifikasi juga membantu meningkatkan daya ingat serta keterampilan pemecahan masalah.

Cybergogy terus berkembang dengan munculnya teknologi realitas virtual dan augmented reality dalam pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran secara lebih imersif, seperti melakukan simulasi laboratorium secara virtual atau menjelajahi sejarah melalui rekonstruksi digital. Penggunaan teknologi ini membantu peserta didik memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan interaktif.³⁸

Penerapan *Cybergogy* juga telah mengubah peran pendidik dalam pendidikan. Pendidik tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator

³⁷ Siti Zubaidah, "Self Regulated Learning: Pembelajaran Dan Tantangan Pada Era Revolusi Industri 4.0," 2020, 1–19.

³⁸ Supuwiningsi, *Cybergogy: Revolusi Pembelajaran di Era Virtual*.

yang membantu peserta didik dalam mengeksplorasi dan mengelola informasi secara mandiri. Kehadiran berbagai alat digital, pendidik dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat, serta menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Evolusi *Cybergogy* juga mencerminkan pergeseran dalam paradigma pendidikan dari pendekatan berbasis instruksi menjadi pendekatan berbasis pengalaman. Teknologi memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui eksplorasi, diskusi, dan proyek kolaboratif, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi yang sangat penting di dunia modern.³⁹

Cybergogy terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan pendidikan. *Cybergogy* dalam memanfaatkan teknologi digital, tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Masa depan pendidikan akan semakin bergantung pada penerapan *Cybergogy* untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan inovatif.⁴⁰

³⁹ Emira Hayatina Ramadhan and Hindun Hindun, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif,” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2023): 43–54.

⁴⁰ Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Deepublish, 2018).

b. Konsep *Cybergogy*

Cybergogy adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Ada tiga faktor utama yang mendukung penerapan konsep *Cybergogy* dalam pembelajaran, yaitu:⁴¹

1) Faktor Kognitif

Faktor kognitif merujuk pada aspek yang memulai pembentukan pengetahuan seseorang. Faktor ini menggali pengalaman belajar masa lalu dan menghubungkannya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, yang memerlukan partisipasi aktif siswa. Selain itu, pencapaian dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Ada empat hal utama yang termasuk dalam faktor kognitif, yaitu:⁴²

a) Pengalaman Belajar Sebelumnya

Pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Sebaliknya, siswa pertama kali mengenal pengetahuan mereka melalui apa yang telah mereka pelajari, kemudian mereka mengaitkan pengetahuan baru dengan yang sudah ada. Pengetahuan awal ini sangat penting dan mendasar. Jika terjadi pemahaman yang keliru terhadap pengetahuan yang

⁴¹ Wang, Kang, *Cybergogy For Engaged Learning: A Framework For Creating Learner Engagement Through Information And Communication Technology*.

⁴² Aminah et al., "Cybergogy," May 2023.

dimiliki, hal itu dapat menyebabkan kesalahpahaman antara guru dan siswa. Pemahaman konsep yang baik sangat penting saat siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada. Oleh karena itu, seorang guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas dan terarah.⁴³

b) Pencapaian Tujuan

Penetapan tujuan belajar oleh siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi mereka. Siswa cenderung diarahkan pada tujuan pencapaian, khususnya yang berfokus pada kinerja, di mana mereka lebih mengutamakan hasil dibandingkan dengan proses pembelajaran. Siswa dengan tujuan kinerja biasanya berhasil pada tugas yang mudah yang memberikan penilaian positif, namun mereka sering merasa frustrasi dan cepat menyerah saat menghadapi tantangan yang lebih besar. Mereka cenderung mengaitkan kegagalan dengan kekurangan kemampuan diri. Sebaliknya, siswa yang berorientasi pada pembelajaran lebih tertarik pada materi baru dan percaya bahwa kecerdasan bisa berkembang. Siswa-siswa ini menunjukkan perilaku yang berfokus pada "penguasaan", lebih gigih dalam menghadapi tugas sulit, menggunakan strategi yang berbeda, dan mengaitkan kegagalan dengan

⁴³ Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*.

kebutuhan untuk berusaha lebih keras, bukan dengan kurangnya kemampuan.⁴⁴

c) Kegiatan belajar (Tugas dan Penilaian)

Tugas yang menantang, autentik, dan melibatkan berbagai disiplin ilmu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tugas yang relevan dengan masalah sehari-hari dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, mendorong mereka untuk bertanya aktif dan mencari informasi lebih dalam. Proses belajar dapat dikatakan berhasil jika siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ini sesuai dengan konsep penilaian autentik, yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan sikap, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan situasi nyata.⁴⁵ Kegiatan pembelajaran cybergogic dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, pembuatan model pembelajaran, serta penulisan. Melibatkan siswa secara langsung dalam pemberian tugas dapat membantu mereka memahami

⁴⁴ Aminah et al., "Cybergogy," May 2023.

⁴⁵ Jazilatun Nawali et al., "Implementasi Penilaian Autentik Di SDI Surya Buana Malang Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 232–45.

materi dengan lebih baik, sekaligus menjadikan pengalaman pembelajaran lebih bermakna dan berkesan.⁴⁶

d) Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap pengetahuan dan bagaimana informasi atau pengetahuan yang diperoleh diatur dan diproses. Memahami gaya belajar adalah cara yang konsisten bagi siswa untuk memahami, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah dengan rangsangan dan informasi. Adapun beberapa cara siswa merespon stimulus atau informasi diantaranya ada siswa yang suka belajar sendiri, ada siswa yang lebih suka belajar berkelompok. Ada siswa yang belajar dengan mendengarkan musik dan ada juga siswa yang belajar dengan suasana sepi dan tenang.

2) Faktor Emosional

Menurut Descartes, emosi terbagi menjadi enam jenis, yaitu: hasrat (*desire*), benci (*hate*), sedih/duka (*sorrow*), heran (*wonder*), cinta (*love*), dan kegembiraan (*joy*). Sementara itu, JB Watson mengemukakan tiga jenis emosi, yakni: ketakutan (*fear*), kemarahan (*rage*), dan cinta (*love*). Daniel Goleman juga menyebutkan berbagai jenis emosi yang serupa dengan pandangan kedua tokoh tersebut, seperti amarah, kesedihan, ketakutan, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu.

⁴⁶ Moh Eko Nasrulloh and Nur Muhammad Ikhlaashul Amal, "Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek," *Jurnal Tinta* 6, no. 2 (2024): 91–99.

Aristoteles berpendapat bahwa masalah utama bukanlah pada emosionalitas itu sendiri, tetapi lebih pada keselarasan antara emosi dengan cara kita mengekspresikannya. Terdapat empat faktor yang terkait dengan aspek emosional, di antaranya:⁴⁷

a) Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali, merasakan, dan memahami emosi yang ada dalam diri seseorang. Ini merupakan fondasi dari kecerdasan emosional yang mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, keyakinan, kekuatan, kelemahan, motivasi, dan keterampilan dalam berkomunikasi.⁴⁸

Bagi seorang siswa, kesadaran diri berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan memiliki kesadaran diri, siswa diharapkan dapat mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga dapat memilih langkah yang tepat untuk mengatasi kekurangan tersebut.

b) Kesadaran Masyarakat

Setelah seseorang memahami hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, langkah berikutnya adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam

⁴⁷ Aminah et al., "Cybergogy," May 2023.

⁴⁸ Nasyiwa Ramadhini et al., "Meningkatkan Kesadaran Diri Dan Kecerdasan Emosional Konselor BK: Strategi Pengembangan Pribadi Yang Efektif," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 255–60.

membentuk aspek emosional seorang individu.⁴⁹ Saat seseorang merasa nyaman dengan lingkungan di sekitarnya, baik dalam kelompok kecil maupun masyarakat, ia akan lebih mudah untuk mengekspresikan perasaan yang dirasakannya.

c) Perasaan Tentang Suasana Belajar

Perasaan siswa saat belajar sangat penting untuk diperhatikan. Siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka merasa aman, senang, dan dapat mengerti pelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan tercipta ketika siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing tanpa terikat oleh aturan-aturan yang kaku. Pembelajaran *Cybergogy* hadir untuk mengatasi perbedaan gaya belajar. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih gaya belajar mereka, baik secara visual maupun audiovisual. Seseorang yang merasa tidak aman, tidak terhubung, dan tidak dihargai tidak akan merasa termotivasi untuk belajar.

d) Perasaan tentang proses pembelajaran

Masalah emosional dapat muncul kapan saja selama proses pembelajaran. Emosi yang dialami siswa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Rasa ingin tahu, kebanggaan, dan kepuasan

⁴⁹ Atik Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 101–12.

termasuk dalam emosi positif. Emosi positif ini membantu membentuk siswa menjadi individu yang empatik, penuh kasih sayang, dan memiliki naluri pengasuhan. Sebaliknya, kebingungan, kecemasan, frustrasi, kebosanan, dan ketidakpuasan termasuk dalam kategori emosi negatif.

Masalah emosional negatif ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat berdampak pada penurunan prestasi, meningkatkan frustrasi, atau bahkan menyebabkan isolasi. Hubungan siswa dengan teman sekelas serta kemampuan mereka untuk berinteraksi akan memengaruhi hasil belajar mereka. Siswa yang dapat menyesuaikan diri dan merasa nyaman dengan kondisi kelasnya cenderung mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan. Komunikasi yang intens, aktif, dan terbuka antara siswa dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

3) Faktor sosial

Faktor sosial adalah elemen yang melibatkan interaksi antara individu dengan orang lain, yang mempengaruhi pembelajaran online. Karena ruang lingkupnya yang sangat luas, faktor sosial ini memiliki dampak besar terhadap pelajar. Ada empat hal utama yang termasuk dalam faktor sosial, yaitu:

a) *Personal Attributes*

Atribut personal merujuk pada sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang, dan setiap individu memiliki atribut yang berbeda-beda, seperti usia, jenis kelamin, bahasa, budaya, dan kemampuan literasi media. Semua aspek ini memainkan peran penting dalam pembelajaran *Cybergogy*. Secara umum, wanita cenderung membuat keputusan berdasarkan emosi dan perasaan, sementara pria lebih mengutamakan nalar dan logika. Perbedaan sikap yang muncul akibat perbedaan jenis kelamin dapat dipengaruhi oleh perbedaan dalam penilaian dan perkembangan moral. Dari segi usia, semakin tua seseorang, semakin matang pula pola pikirnya. Hal ini sejalan dengan konsep *Cybergogy* yang bertujuan menciptakan pembelajaran online yang relevan dan efektif, terutama untuk orang dewasa. Selain itu, karena pembelajaran *Cybergogy* memiliki cakupan yang luas, faktor linguistik dan budaya juga turut mempengaruhi proses pembelajaran tersebut.⁵⁰ Pembelajaran *Cybergogy* akan berjalan efektif jika seseorang dapat memanfaatkan materi pembelajaran online dengan tepat.

⁵⁰ Nur Hasbi et al., “Analisis Peran *Cybergogy* Dalam Mengembangkan Multiliterasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Konteks Society 5.0,” *Dikbastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (2025): 32–42.

b) Konteks Sosial budaya

Setiap siswa memiliki latar belakang sosial dan budaya yang unik, yang memungkinkan terbentuknya sikap saling memberi dan menerima, toleransi, penghargaan terhadap pendapat orang lain, serta sikap demokratis dalam pembelajaran. Hal ini penting agar kecerdasan sosial siswa dapat berkembang dengan baik. Belajar merupakan proses pembentukan makna yang terjadi melalui refleksi dan interaksi individu dalam konteks sosial dan budaya. Dalam interaksi sosial budaya, siswa, guru, atau tokoh tertentu dalam bidang pengetahuan berperan dalam orientasi dan negosiasi makna. Hasil dari interaksi ini adalah siswa menjadi lebih mandiri.⁵¹

c) Komunitas Online

Komunitas online adalah ruang virtual yang berfungsi seperti lingkungan tempat individu dapat saling bertukar informasi, memberi motivasi, serta menemukan teman dari berbagai tempat untuk berbagi informasi dan memperoleh dukungan, belajar, atau menemukan hal baru. Dalam pembelajaran online, internet mengatasi batasan ruang dan waktu, serta mendukung perubahan dalam kehidupan sosial yang kompleks dan beragam secara online, seperti yang dijelaskan dalam jurnal Minjuan Wang dan Myunghee Kang dari Universitas San Diego

⁵¹ Aminah et al., "Cybergogy," May 2023.

dan Universitas Ewha Womans. Oleh karena itu, rasa kebersamaan menjadi sangat penting dalam pembelajaran online, dengan dua alasan utama: a) kerja sama dapat membantu siswa mengatasi kebingungan yang serupa, dan b) kelompok sosial dapat membantu mempertahankan minat siswa dan mendorong mereka untuk terus mengikuti kursus, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal tersebut.⁵²

d) Komunikasi

Beberapa faktor kontekstual lainnya meliputi alat komunikasi dan moderasi kelompok. Pemanfaatan email, konferensi daring, basis data web, perangkat lunak kolaborasi, serta konferensi audio/video secara signifikan memperluas jangkauan dan mempermudah interaksi antara semua peserta kursus, serta meningkatkan akses ke informasi, seperti yang dijelaskan dalam jurnal Minjuan Wang dan Myunghee Kang dari Universitas San Diego dan Universitas Ewha Womans.⁵³

⁵² Wang,Kang, *Cybergogy For Engaged Learning: A Framework For Creating Learner Engagement Through Information And Communication Technology*.

⁵³ Wang,Kang, *Cybergogy For Engaged Learning: A Framework For Creating Learner Engagement Through Information And Communication Technology*.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang diberi imbuhan di awal dan akhir, yang mengandung arti "perbuatan". Secara etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "pedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.⁵⁴ Menurut Aristoteles yang dikutip oleh Bunyamin, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.⁵⁵ Bagi Jhon Dewey yang dikutip oleh Mualifah mengatakan bahwa pendidikan merupakan pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis.⁵⁶

Dalam konteks kemajuan siswa dalam proses pendidikan, terdapat tiga istilah dalam bahasa Arab yang sering dikaitkan dengan pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, yang tercantum dalam Al-Qur'an. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam terkait hubungan manusia, masyarakat, dan lingkungan dengan Tuhan melalui pendidikan.

⁵⁴ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, in *Sustainability (Switzerland)*, ed. Fidya Arie Pratama, vol. 11, no. 1 (Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).

⁵⁵ Bunyamin B, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif).," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 127-142.

⁵⁶ Mualifah, "Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. ," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1, no. 1 (2013): 101-21.

Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam adalah bimbingan fisik dan spiritual yang bertujuan membentuk kepribadian yang unggul, memiliki kecintaan untuk bekerja demi kepentingan bangsa.⁵⁷ Secara etimologi dan terminologi, penggunaan istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan proses pelatihan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, menuju kematangan baik secara fisik, intelektual, maupun spiritual. Proses ini merupakan inti dan fungsi utama pendidikan. Seiring waktu, ketiga istilah tersebut berkembang untuk mengartikan pendidikan dalam konteks ajaran agama Islam.

Pendidikan, dalam pengertian istilah, adalah proses mentransfer pengetahuan dan mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai pertumbuhan yang maksimal, serta membentuk budaya manusia melalui penguatan nilai-nilai dasar. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia.⁵⁸

Dalam prosesnya, terdapat dua pandangan utama mengenai pendidikan. Pertama, pendidikan bisa berlangsung secara alami tanpa direncanakan. Kedua, pendidikan dilakukan secara terstruktur, dirancang, dan diatur sesuai

⁵⁷ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

⁵⁸ Aan Hasanah et al., "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam," *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021): 31, <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>.

dengan aturan yang berlaku, termasuk peraturan perundang-undangan yang disepakati oleh masyarakat.⁵⁹

Selanjutnya, dalam konteks yang lebih spesifik, pendidikan memiliki peran dalam Islam yang dikenal sebagai Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam itu sendiri. Istilah "Pendidikan Islam" dapat dipahami dari berbagai perspektif, yaitu:

1) Pendidikan Berbasis Islam

Pendidikan ini mengacu pada sistem atau praktik pembelajaran yang berlandaskan pada ajaran serta nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁶⁰ Dalam konteks ini, pendidikan Islam mencakup teori dan konsep yang dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Pendekatan ini bisa diterapkan dalam berbagai bentuk, termasuk pemikiran dan praktik yang kurang memperhatikan dinamika sosial.

- a) Masyarakat Muslim, baik yang bersifat klasik maupun modern;
- b) Kejadian interaksi antar individu yang mengarah pada penanaman atau perkembangan nilai-nilai Islam.
- c) Praktik pendidikan dalam sejarah Islam yang menggambarkan proses pembudayaan serta pewarisan

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *Iqra'* 2, no. 1 (2020): 230–68.

nilai-nilai agama, budaya, dan peradaban Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.⁶¹

2) Pendidikan Keislaman

Tujuannya adalah untuk mendidik individu sehingga ajaran dan nilai-nilai Islam menjadi bagian dari cara pandang hidup mereka. Pendidikan ini bisa berupa:

- a) Berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.
- b) Proses mengubah ajaran agama menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.⁶²

Pendidikan Islam melibatkan berbagai pendekatan, mulai dari yang sepenuhnya berlandaskan pemikiran ulama klasik, memperhatikan kondisi sosial-budaya modern sambil tetap menghormati warisan intelektual klasik, hingga menggabungkan keduanya untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.⁶³ Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) kemudian berlanjut pada tahap tujuan, di mana PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, pemahaman, pengalaman,

⁶¹ Siti Aisyah, "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam: Dari Kontemplasi Menuju Reorientasi," *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 147–77.

⁶² Achmad Junaedi Sitika et al., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5899–909.

⁶³ Wirda Ningsih and Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global*, ed. Sepriano (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

dan penerapan ajaran agama, sehingga menghasilkan individu yang beriman. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai, agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.⁶⁴ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing anak dalam memahami ajaran agama secara terstruktur, sehingga nilai-nilai agama tersebut menjadi bagian yang signifikan dalam diri mereka. Oleh karena itu, metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam harus lebih menekankan pada makna dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.⁶⁵

Pendidikan agama Islam merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang bertujuan membimbing peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami secara komprehensif ajaran-ajaran yang terkandung dalam Islam. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan dapat memikirkan dan menghayati makna, maksud, serta tujuan dari ajaran-ajaran tersebut. Pada akhirnya, ajaran Islam yang mereka pelajari akan menjadi landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta

⁶⁴ Hidayatul Muamanah and Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 162–80, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>.

⁶⁵ *Ibid.*

mampu membawa mereka menuju keselamatan yang baik di dunia.⁶⁶

PAI merupakan upaya dan proses penanaman pendidikan yang dilakukan secara konsisten antara guru dan siswa, dengan tujuan akhir mencapai akhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, perasaan, dan pemikiran serta keserasian dan keseimbangan merupakan ciri khas utama dari PAI. Ciri-ciri ini telah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Untuk memperluas pemahaman kita, penting untuk menggali pengertian PAI dalam regulasi yang ada di Indonesia.⁶⁷

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab 1 Pasal 1 dan 2, dinyatakan bahwa, "Pendidikan agama dan keagamaan adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui mata pelajaran atau kuliah di semua jenjang pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap dan kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, dan mempersiapkan

⁶⁶ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal At-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 6.

⁶⁷ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."

mereka untuk dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama." ⁶⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pelatihan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar memahami ajaran Islam secara komprehensif. Proses ini berfungsi sebagai inti pendidikan, dengan penekanan pada pembentukan akhlak mulia (*Akhlakul Karimah*) sebagai tujuan akhir. PAI menekankan keserasian antara pemikiran, perasaan, dan tindakan, di mana nilai-nilai Islam menjadi landasan hidup sehari-hari. Menurut peraturan di Indonesia, PAI bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki keterampilan untuk mengamalkan ajaran agama, sehingga peserta didik dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Abd. Ar-Rohman Abdullah, tujuan utama pendidikan Islam mencakup aspek fisik, rohani, dan mental. Sementara itu, Saleh Abdullah membagi tujuan pendidikan Islam ke dalam tiga kategori, yaitu fisik-materi, ruhani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiga aspek ini harus diarahkan untuk mencapai kesempurnaan dan terintegrasi secara utuh tanpa ada pemisahan. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan rumusan yang lebih rinci tentang tujuan

⁶⁸ Jurnal Konstitusi et al., "Kementerian Hukum, H. A. M. PP Nomor 55 Tahun 2007," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 2 (1967): 1.

pendidikan Islam. Menurutnya, tujuan pendidikan Islam meliputi pembentukan akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, persiapan dalam mencari nafkah, penumbuhan semangat ilmiah, serta pengembangan profesionalisme peserta didik. Kelima tujuan ini semua bertujuan untuk mencapai kesempurnaan, yang diukur melalui peningkatan nilai baik baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁶⁹

Terkait dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat (1993) menyampaikan beberapa tujuan sebagai berikut. Pertama, untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk sikap positif serta disiplin pada siswa, juga rasa cinta terhadap agama dalam segala aspek kehidupan sebagai inti dari takwa; yaitu ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi motivasi intrinsik siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga mereka menyadari pentingnya iman dan ilmu serta pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, tujuan untuk menumbuhkan dan membina siswa agar dapat memahami agama dengan benar, yang kemudian diaplikasikan dalam keterampilan beragama di berbagai dimensi kehidupan.⁷⁰ Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yaitu: (1) tercapainya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di dunia, (2) terwujudnya insan *kaffah*, yang

⁶⁹ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*.

⁷⁰ Darajat Z., *Ilmu Pendidikan Islam* (Balai Pustaka., 1992).

memiliki tiga dimensi: religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) menyadarkan fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, serta memberikan bekal yang cukup untuk melaksanakan peran tersebut.⁷¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, di mana ajaran Islam menjadi inti dari materi yang diajarkan. PAI diajarkan di sekolah-sekolah oleh guru yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidangnya. Tujuan utama dari PAI adalah untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang Islami, beriman, taat, dan berakhlak, baik dalam peran mereka sebagai individu, anggota keluarga, bagian dari masyarakat, warga negara, maupun sebagai bagian dari komunitas global. PAI tidak bertujuan untuk menjadikan siswa ahli dalam ilmu agama, melainkan membentuk karakter yang utuh. Pencapaian tertinggi dalam pendidikan PAI adalah terbentuknya insan kamil, yakni manusia sempurna yang mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*).

c. Metode Pembelajaran Agama Islam

Metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa digunakan dalam pembelajaran antara lain:

Metode ceramah dapat dianggap sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan sebagai sarana

⁷¹ Tafsir A., *Filsafat Pendidikan Islam*. (Remaja Rosdakarya., 2017).

komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun metode ini lebih banyak mengandalkan keaktifan guru daripada siswa, metode ceramah tetap tidak bisa diabaikan dalam kegiatan pengajaran. Dalam metode ceramah, proses belajar mengajar biasanya didominasi oleh penyampaian materi oleh guru. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah telah lama diterapkan dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*).⁷²

- 1) Metode diskusi merupakan cara untuk mengelola pembelajaran dengan menyajikan materi melalui pemecahan masalah atau analisis terhadap produk teknologi, di mana solusi yang dihasilkan bersifat terbuka. Diskusi dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa jika melibatkan semua peserta dan menghasilkan solusi terhadap masalah yang dibahas. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi akan sangat tinggi.⁷³
- 2) Metode tanya jawab adalah cara mengelola pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Metode ini akan lebih efektif jika topik yang dibahas menarik, menantang,

⁷² Rahmat Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47, <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

⁷³ Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam."

dan memiliki aplikasi yang tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, mulai dari pertanyaan tertutup (yang hanya memiliki satu jawaban) hingga pertanyaan terbuka (yang memiliki banyak kemungkinan jawaban), dan disampaikan dengan cara yang menarik. Dengan demikian, metode tanya jawab melibatkan interaksi verbal dalam proses pembelajaran, di mana guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, sekaligus memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya kepada guru.⁷⁴

- 3) Metode tugas belajar melibatkan pemberian tugas tertentu yang harus diselesaikan oleh siswa. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan pekerjaan, dengan harapan siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan dan mengalami perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi dengan cara memperagakan atau menunjukkan kepada siswa, baik itu situasi, proses, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik yang asli maupun tiruan, yang biasanya disertai dengan penjelasan lisan. Sementara itu, metode eksperimen adalah cara penyajian materi pelajaran di mana siswa harus melakukan percobaan secara langsung, mengalami, membuktikan, mengikuti

⁷⁴ Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam."

suatu proses, mengamati objek, dan menarik kesimpulan mereka sendiri tentang objek, keadaan, atau proses yang sedang dipelajari. Fokus utama dalam metode demonstrasi adalah memperlihatkan bagaimana suatu proses berlangsung, sedangkan pada metode eksperimen, siswa lebih diarahkan untuk melakukan percobaan atau praktek langsung, serta meneliti dan mengamati dengan teliti.

- 5) Metode tutorial adalah suatu pendekatan dalam pengelolaan pembelajaran yang melibatkan proses bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil.⁷⁵

3. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini. Hal ini dianggap sebagai solusi terhadap masalah dekadensi akhlak yang tengah melanda bangsa, yang menyebabkan kemunduran di berbagai aspek kehidupan.⁷⁶

a. Definisi Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan, menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat

⁷⁵ Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–56.

⁷⁶ Agung Agung, "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3315>.

1, adalah upaya yang sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara..⁷⁷

Pendidikan yang efektif tidak dapat dipisahkan dari peran seorang pendidik. Oleh karena itu, profesionalisme dalam mengajar sangat diperlukan bagi setiap guru atau pendidik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah..⁷⁸

Pendidikan adalah proses untuk menginternalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat, sehingga menjadikan mereka lebih beradab. Pendidikan bukan sekadar sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga

⁷⁷ Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003 § Pasal 1 Ayat 1 (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁷⁸ RI Pemerintah, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Citra Umbara, 2011), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

sebagai alat untuk membudayakan dan menyalurkan nilai-nilai. Anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh aspek dasar kemanusiaan mereka.

Karakter, yang berasal dari kata Yunani "*charassein*," secara harfiah berarti mengukir. Karakter sering diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. Seiring waktu, pengertian karakter berkembang dan kini dipahami sebagai tanda khas atau pola perilaku.⁷⁹

Kata "karakter" dalam bahasa Inggris, yaitu "*character*," memiliki arti mengukir, melukis, memahat, atau menggores.⁸⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "karakter" diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya, serta watak. Karakter juga dapat merujuk pada huruf, angka, ruang, atau simbol khusus yang dapat ditampilkan di layar melalui papan ketik.⁸¹ Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, atau watak tertentu. Kata "karakter" memiliki berbagai makna. Menurut Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak,

⁷⁹ Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 280–89.

⁸⁰ M. John Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, XXI (PT. Gramedia, 1995).

⁸¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2008).Hal.682.

sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.⁸²

Donni Koesoema A berpendapat bahwa karakter itu setara dengan kepribadian.⁸³ Menurut Masnur Muslich, karakter sangat terkait dengan kekuatan moral dan memiliki konotasi positif, bukan netral. Seseorang yang berkarakter adalah individu yang memiliki moralitas yang optimal.⁸⁴ Menurut Al-Musanna, karakter adalah ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau individu. Oleh karena itu, seseorang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral yang baik serta identitas yang jelas.⁸⁵

Dalam kajian psikologi, karakter dianggap sebagai bagian dari elemen psiko-sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Karakter juga dapat dilihat sebagai aspek perilaku yang menekankan hubungan antara kondisi fisik dan psikologis, di mana keadaan tubuh memengaruhi jiwa seseorang. Biasanya, karakter dianalisis dari sudut pandang psikologis, yang melibatkan aspek perilaku, sikap, cara, dan kualitas yang membedakan satu individu dengan individu

⁸² Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak Di Sekolah, Madrasah, Dan Rumah* (Prima Pustaka, 2012).Hal.13.

⁸³ Donni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Dan Pendidikan Karakter* (Grasindo, 2009).Hal.80.

⁸⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2011).

⁸⁵ Al Musanna, "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 248–250.

lainnya. Karakter merupakan elemen spesifik dalam diri manusia yang mencakup kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan kesulitan.⁸⁶

Dengan demikian, karakter adalah ukiran nilai dalam diri manusia yang menentukan integritas, membentuk jati diri, dan menjadi dasar pembeda yang mengangkat seseorang menuju kualitas pribadi yang unggul dan bermakna. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moralitas manusia yang diterima dengan kesadaran dan diterapkan dalam tindakan nyata. Pendidikan ini melibatkan proses pembentukan nilai dan sikap yang didasarkan pada pemahaman tentang mengapa nilai tersebut perlu diterapkan. Semua nilai moral yang disadari dan dijalankan bertujuan untuk membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih utuh. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan antar sesama, hubungan dengan diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, alam semesta, dan Tuhan. Penanaman nilai-nilai moral ini melibatkan aspek kognitif (pemikiran, pengetahuan, kesadaran), afektif (perasaan), serta psikomotor (perilaku).⁸⁷ Thomas Licona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses pembentukan kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasil akhirnya terlihat dalam perilaku individu, seperti menjadi

⁸⁶ Kemko Kesra RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* (Kemko Kesra, 2010).

⁸⁷ Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Hal.69.

orang yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan memiliki etos kerja yang tinggi.⁸⁸ Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan pendidikan yang holistik, yang menghubungkan dimensi moral dengan aspek sosial dalam kehidupan peserta didik, sebagai dasar bagi pembentukan generasi yang berkualitas, mandiri, ikhlas, dan berpegang pada kebenaran dan kebaikan. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga mereka dapat membedakan antara yang benar dan salah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, pendidikan karakter merupakan tanggung jawab individu untuk memenuhi kewajiban mereka sebagai *khalifah* Allah di bumi.⁸⁹

Pendidikan Karakter Islami, menurut Hidayatullah, adalah solusi terhadap krisis moral yang menyerang generasi muda di era globalisasi.⁹⁰ Konsep dasar karakter dalam pandangan Islam sering kali disamakan dengan akhlak. Marzuki mendefinisikan akhlak sebagai "sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menghasilkan tindakan-tindakan secara spontan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan." Konsep ini menekankan bahwa karakter dalam Islam tidak

⁸⁸Bambang Q-Annes & Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani* (Simbiosis Rekatama Media, 2008).

⁸⁹ Nurchaili Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 233–244.

⁹⁰ Muhammad Furqon Hidayatullah, *Hidayatullah, M. F. (2019). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2019).

hanya terlihat dari perilaku luar, tetapi juga sebagai wujud dari kondisi jiwa yang telah dibentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Pendidikan dalam konteks Islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan mendalam. Azra menjelaskan bahwa "pendidikan dalam Islam mencakup *tarbiyah* (pengasuhan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pembudayaan)." Integrasi dari ketiga konsep ini menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan, yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹¹

Pendidikan karakter Islami merupakan gabungan antara konsep karakter dan pendidikan dalam Islam. Nurhasanah dan Maulida menjelaskan bahwa "pendidikan karakter Islami adalah proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan mengembangkan potensi fitrah manusia menuju insan kamil." Definisi ini menekankan pada proses yang berkelanjutan serta tujuan yang jelas untuk membentuk karakter Islami.

Pendidikan karakter Islami dapat dipahami sebagai proses pembentukan kepribadian dan perilaku yang berlandaskan ajaran Islam. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan perannya sebagai

⁹¹ Murdianto, *Pendidikan Karakter Islami*, I (Yogyakarta:Lembaga Ladang Kita, 2024).

khalifah di bumi. Konsep ini menekankan pada penanaman nilai-nilai dasar Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, dan kebijaksanaan. Proses pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan secara seimbang aspek afektif dan psikomotorik.⁹² Menurut Fathurrohman, terdapat tiga komponen utama dalam pendidikan karakter Islami, yaitu "pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*)".

Ketiga komponen ini harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter yang utuh. Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber utama dalam pendidikan karakter Islami. Hidayat dan Rahman menegaskan bahwa "setiap aspek pendidikan karakter Islami harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama". Menafsirkan dan menerapkan sumber-sumber ini dalam konteks zaman sekarang menjadi tantangan sekaligus kesempatan dalam pengembangan pendidikan karakter Islami. Tujuan utama pendidikan karakter Islami adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia yang sempurna. Aziz menjelaskan bahwa "insan kamil adalah individu yang memiliki keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial".

⁹² Murdianto, *Pendidikan Karakter Islami*, 1 (Yogyakarta:Lembaga Ladang Kita, 2024).Hal.2.

Tujuan ini menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia secara menyeluruh dan seimbang.⁹³

b. Nilai-Nilai dalam Pembentukan Karakter Islami

Di tengah era globalisasi dan perkembangan digital yang cepat, pembentukan karakter menjadi semakin krusial dan penuh tantangan. Nilai-nilai Islam, dengan fondasi spiritual dan moralnya yang kuat, menawarkan panduan yang relevan dan komprehensif dalam membentuk karakter individu yang berintegritas dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Nilai-nilai Islam memiliki relevansi universal dalam pembentukan karakter karena bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Nilai-nilai ini tidak hanya berfokus pada ritual ibadah, tetapi juga menekankan pada pengembangan akhlak mulia dan tanggung jawab sosial.⁹⁴

Salah satu aspek penting dari nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter adalah konsep tauhid atau keesaan Allah. Seperti yang dijelaskan oleh Ramadan (2021), tauhid bukan hanya tentang kepercayaan monoteistik, tetapi juga tentang kesadaran akan kesatuan ciptaan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Pemahaman ini mendorong pengembangan karakter yang peduli terhadap lingkungan dan berorientasi pada kebaikan bersama.

⁹³ Murdianto, *Pendidikan Karakter Islami*.

⁹⁴ Murdianto, *Pendidikan Karakter Islami*.

Nilai kejujuran dan integritas, yang sangat ditekankan dalam Islam, memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter di era informasi saat ini. Menurut Siddiqui (2022), kejujuran dalam Islam tidak hanya terbatas pada perkataan, tetapi juga mencakup ketulusan niat dan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Dalam konteks dunia digital yang penuh dengan informasi yang belum terverifikasi dan manipulasi data, nilai kejujuran Islam menjadi landasan penting dalam membentuk karakter yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Konsep *'adl* (keadilan) dalam Islam juga memiliki relevansi yang signifikan dalam pembentukan karakter. Auda (2019) menjelaskan bahwa keadilan dalam Islam bukan hanya tentang kesetaraan hukum, tetapi juga mencakup keadilan sosial dan ekonomi. Pemahaman ini mendorong pengembangan karakter yang peka terhadap ketidakadilan dan termotivasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata.

Nilai-nilai Islam juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pemikiran kritis. Menurut Ramadan (2021), Al-Qur'an sering mendorong manusia untuk mengamati, merenung, dan mencari ilmu. Hal ini sangat relevan dalam pembentukan karakter di era informasi, di mana kemampuan untuk berpikir kritis, memverifikasi informasi, dan terus belajar menjadi sangat penting.

Konsep akhlak dalam Islam, yang mencakup etika dan moralitas, memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter. Al-Attas (2023) menjelaskan bahwa akhlak dalam Islam bukan hanya tentang perilaku eksternal, tetapi juga tentang kondisi batin yang mendorong perilaku tersebut. Pendekatan holistik ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan etika kontemporer, termasuk dalam dunia digital dan teknologi *artificial intelligence*.⁹⁵

Nilai-nilai Islam juga menekankan pentingnya kesabaran (*sabr*) dan ketekunan (*istiqamah*) dalam menghadapi tantangan. Kesabaran dalam Islam bukan berarti pasif, tetapi merupakan kekuatan aktif dalam menghadapi kesulitan dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat dan tahan banting di tengah perubahan dan ketidakpastian dunia modern.⁹⁶

Konsep *ukhuwah* (persaudaraan) dalam Islam sangat relevan dalam pembentukan karakter di era global. *Ukhuwah* dalam Islam mengatasi batas-batas etnis, ras, dan agama, serta mendorong sikap inklusif dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini sangat penting untuk membentuk

⁹⁵ Adhi Setiyawan and Ikhsan Rifai, *Developing Instructional Media Artificial Intelligence of Arabic Language Teaching and Learning*, 8, no. 3 (2025).

⁹⁶ Abdur Rashid Siddiqui, *Qur'anic Keywords: A Reference Guide* (Kube Publishing Ltd, 2015).

karakter yang mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang multikultural.⁹⁷

Nilai-nilai Islam juga mengajarkan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban individu. Islam menekankan bahwa setiap hak disertai dengan tanggung jawab yang seimbang. Pemahaman ini sangat penting dalam membentuk karakter yang tidak hanya menuntut hak-haknya, tetapi juga menyadari dan melaksanakan kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Konsep *tawakkul* (kepercayaan kepada Allah) dalam Islam juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Al-Qaradawi (2020), *tawakkul* bukanlah fatalisme atau sikap pasrah tanpa usaha. Sebaliknya, *tawakkul* mengajarkan keseimbangan antara usaha maksimal dan penerimaan terhadap hasil akhir. Pemahaman ini sangat berharga dalam membentuk karakter yang optimis namun tetap realistis dalam menghadapi tantangan hidup.

Nilai-nilai Islam juga menekankan pentingnya pengendalian diri dan penguasaan terhadap hawa nafsu. Menurut Al-Attas (2023), kemampuan untuk mengendalikan diri merupakan kunci dalam pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan etika di era digital, termasuk

⁹⁷ Murdianto, *Pendidikan Karakter Islami*.

dalam penggunaan media sosial dan konsumsi konten online.⁹⁸

Islam juga mengajarkan pentingnya musyawarah (syura) dalam pengambilan keputusan. Prinsip syura mendorong partisipasi aktif dalam urusan publik dan pengambilan keputusan secara kolektif. Nilai ini sangat relevan dalam membentuk karakter yang demokratis dan berperan aktif dalam masyarakat.⁹⁹

Konsep rahmat (kasih sayang) dan ihsan (berbuat baik) dalam Islam juga memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter. Nilai Kasih sayang dan berbuat baik mendorong sikap empatik dan altruistik, yang sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Nilai-nilai Islam juga menekankan pentingnya kebersihan dan kerapian, baik secara fisik maupun spiritual. Kebersihan dalam Islam tidak hanya terkait dengan higienitas, tetapi juga mencakup kebersihan hati dan pikiran. Pemahaman holistik ini sangat relevan dalam membentuk karakter yang peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan.¹⁰⁰

⁹⁸ Maragustam Siregar, "Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global," *Kurnia Kalam Semesta*, Yogyakarta, 2015.

⁹⁹ Jasser Auda, *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2008).

¹⁰⁰ Murdianto, *Pendidikan Karakter Islami*.

Nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang sangat kuat dan komprehensif dalam pembentukan karakter di era kontemporer. Dari konsep tauhid yang mendasar hingga prinsip-prinsip etika praktis, Islam menawarkan kerangka nilai yang dapat membantu individu menghadapi tantangan moral dan etika dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai ini tidak hanya berfokus pada pengembangan spiritual individu, tetapi juga mendorong tanggung jawab sosial dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Menghadapi kompleksitas dunia modern, termasuk tantangan etika dalam teknologi digital dan *artificial intelligence*, nilai-nilai Islam dapat menjadi panduan yang relevan dan adaptif.¹⁰¹ Namun, penting untuk memahami dan menginterpretasikan nilai-nilai ini dalam konteks kontemporer, mempertahankan esensinya sambil mengaplikasikannya secara fleksibel terhadap realitas baru.

Akhirnya, relevansi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter bukan hanya tentang pengembangan individu yang saleh, tetapi juga tentang membentuk warga global yang bertanggung jawab, etis, dan berkontribusi positif pada kemanusiaan. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan dalam upaya kolektif

¹⁰¹ Ahmad Sodik, "Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Mendorong Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *An Naba* 7, no. 1 (2024): 9–18.

untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan dunia yang lebih damai.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai panduan konseptual yang menggambarkan alur berpikir dan tahapan analisis secara terstruktur, sistematis, dan integratif. Tujuan dari sistematika ini adalah untuk membantu peneliti dan pembaca dalam memahami penyusunan isi tesis secara logis dan mendalam, mulai dari pengenalan masalah hingga kesimpulan. Setiap bab dalam penelitian ini dirancang agar saling terhubung dan mendukung satu sama lain dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Bagian pertama memuat pendahuluan, yang menguraikan secara rinci latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian dilakukan. Pada bagian ini juga dipaparkan rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, serta manfaat teoritis, praktis, dan sosial yang diharapkan dari hasil penelitian. Pendahuluan juga menyajikan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai pijakan awal dalam memperkuat landasan teoretis, diikuti dengan pemaparan kerangka teori yang digunakan dalam analisis. Diakhir bab, dijelaskan sistematika penulisan sebagai gambaran menyeluruh mengenai struktur isi kepenulisan ini.

Selanjutnya, bagian kedua membahas mengenai metode penelitian. Pada bagian ini dijabarkan pendekatan dan jenis

penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang menjadi objek kajian, beserta alasan pemilihannya. Disampaikan pula lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data baik primer maupun sekunder, serta teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, disertakan pula teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari lapangan, serta uji keabsahan data untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Bagian ketiga merupakan inti dari kajian, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini, akan dipaparkan secara menyeluruh gambaran umum lokasi penelitian, temuan dan pembahasan hasil penelitian, serta keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian. Bagian gambaran umum akan menjelaskan secara deskriptif mengenai profil Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta, yang mencakup letak geografis kampus, sejarah singkat pendiriannya, visi dan misi institusi, serta arah pengembangan kelembagaan, khususnya dalam bidang transformasi digital dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan tinggi. Kemudian, perihal temuan dan pembahasan akan mengkaji terkait dengan dipaparkan gambaran umum objek penelitian, yakni implementasi pendekatan *Cybergogy* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta. Analisis dilakukan terhadap strategi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, respons dosen dan mahasiswa terhadap

pembelajaran digital, serta efektivitas pendekatan ini dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter religius mahasiswa. Pembahasan dilakukan secara kritis dan analitis dengan mengacu pada teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, serta dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, di bagian ini juga diuraikan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam integrasi teknologi dan pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Bagian terakhir merupakan penutup, yang menyajikan simpulan dari keseluruhan temuan penelitian, baik secara deskriptif maupun reflektif. Simpulan tersebut menjawab rumusan masalah dan menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pendidikan agama Islam di era digital. Selanjutnya, implikasi penelitian dijelaskan dalam konteks teoritis dan praktis, terutama bagi pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan kampus. Penulis juga menyampaikan saran-saran yang bersifat membangun, baik untuk pengembangan penelitian lanjutan maupun untuk praktik pembelajaran yang lebih baik. Sebagai pelengkap, bagian akhir disertai dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting yang menunjang validitas dan kelengkapan data penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pertama, Implementasi pendekatan *Cybergogy* sebagai inovasi dalam pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta menunjukkan bahwa kampus telah melakukan transformasi yang cukup signifikan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan *Cybergogy* di UNU Yogyakarta diterapkan melalui kombinasi antara pembelajaran daring, kolaboratif, dan kontekstual, yang didukung oleh kesiapan infrastruktur digital, strategi pedagogis yang adaptif, serta komitmen dosen dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui media teknologi.

Dosen-dosen UNU Yogyakarta telah mengembangkan berbagai inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pemanfaatan platform *Massive Open Online Course (MOOC)*, penggunaan *Google Jamboard*, serta penerapan aplikasi *Assembler.edu* berbasis *Augmented Reality (AR)* dalam pembelajaran. Inovasi-inovasi tersebut tidak hanya memperluas akses dan pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam memahami nilai-nilai keislaman.

Selain itu, penerapan *Cybergogy* di UNU Yogyakarta mencerminkan keseimbangan antara tiga dimensi utama pembelajaran, yaitu kognitif, emosional, dan sosial.

1. Aspek kognitif terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas berbasis riset digital dan diskusi daring.
2. Aspek emosional terwujud melalui tumbuhnya motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kenyamanan psikologis mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan reflektif.
3. Aspek sosial tercermin dari kemampuan kolaborasi dan interaksi aktif antar mahasiswa melalui proyek kelompok, forum diskusi daring, serta kegiatan berbasis *workshop* dan *peer teaching*.

Penerapan *Cybergogy* di UNU Yogyakarta juga tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah yang dijadikan pedoman kampus, seperti *tawassuth* (moderat), *ta'adul* (adil), dan *Tawazun* yang (seimbang). Nilai-nilai tersebut tampak dalam upaya dosen menempatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembentukan karakter, bukan sebagai tujuan utama yang menggantikan peran manusia. Dengan demikian, *Cybergogy* tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan teknologi dalam proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai instrumen integratif yang menanamkan karakter keislaman mahasiswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan.

Secara keseluruhan, implementasi *Cybergogy* di UNU Yogyakarta dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik dan inovatif. Meskipun masih menghadapi kendala teknis dan tantangan adaptasi sumber daya manusia, pendekatan ini telah berhasil mewujudkan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bernilai spiritual. UNU Yogyakarta, melalui penerapan *Cybergogy*, telah menjadi contoh perguruan tinggi Islam yang berkomitmen untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan misi pembentukan karakter keislaman di era digital.

Kedua, d Transformasi teknologi melalui penerapan pembelajaran berbasis *Cybergogy* di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter keislaman mahasiswa. Teknologi bukan hanya difungsikan sebagai alat bantu pedagogis, tetapi telah berperan sebagai medium transformatif yang menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan akademik dan personal mahasiswa.

Dari hasil analisis data dan observasi lapangan, teridentifikasi bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti *MOOC Kemenag*, *Google Classroom*, *Edlink LMS*, dan *Assembler.edu* berkontribusi dalam menanamkan karakter keislaman utama seperti kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis, dan semangat belajar sepanjang hayat. Mahasiswa terbiasa untuk mengelola waktu, mengatur ritme belajar secara mandiri, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan tanpa pengawasan langsung dari dosen.

Pembelajaran daring juga menuntut kejujuran akademik, karena mahasiswa dihadapkan pada kebebasan mengakses sumber belajar yang luas dengan tanggung jawab moral untuk tidak melakukan plagiarisme atau kecurangan.

Transformasi teknologi dalam konteks *Cybergogy* di UNU Yogyakarta juga mendorong lahirnya etos spiritual yang kuat. Melalui aktivitas reflektif digital seperti *Reflektif Learning Activities* dan forum diskusi berbasis nilai, mahasiswa dilatih untuk melakukan muhasabah diri, berpikir kritis terhadap realitas, serta menautkan pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman. Karakter seperti *husnudzon kepada allah, tawakal, bijaksana*, dan *ukhuwah* tumbuh melalui praktik pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan rasa empati, persaudaraan, dan sikap saling menghargai di ruang digital.

Selain bagi mahasiswa, transformasi teknologi juga berdampak pada sikap keteladanan dosen sebagai *role model* dalam pembelajaran. Para dosen menunjukkan karakter *ta'adul* (adil) dan *tawassuth* (moderat) dengan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh mahasiswa untuk mengakses sumber belajar digital. Fasilitas kampus seperti *SIUNU*, *wifi gratis*, dan ruang belajar digital menjadi bukti konkret bahwa transformasi teknologi di UNU tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga moral dan inklusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi teknologi di UNU Yogyakarta berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter keislaman mahasiswa melalui internalisasi

nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran berbasis *Cybergogy*. Teknologi menjadi jembatan antara kecerdasan digital dan spiritualitas Islam, menciptakan generasi pembelajar yang beriman, berilmu, berakhlak, dan berdaya saing di era global. Melalui sinergi antara nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dan inovasi teknologi, UNU Yogyakarta berhasil menegaskan perannya sebagai perguruan tinggi Islam yang progresif, humanis, dan berkarakter.

B. Implikasi

Pertama, Implikasi Teoritis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kajian teoretis tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, khususnya melalui pendekatan *Cybergogy*. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Cybergogy* tidak hanya menekankan dimensi kognitif, tetapi juga aspek emosional dan sosial yang berperan dalam pembentukan karakter keislaman mahasiswa. Dengan demikian, teori *Cybergogy* yang semula berfokus pada peningkatan keterlibatan pembelajar di ruang digital kini dapat diperluas menjadi paradigma pendidikan Islam berbasis teknologi yang berkarakter.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori *Heutatogy* (pembelajaran mandiri orang dewasa) dalam konteks pendidikan Islam, di mana mahasiswa menjadi subjek aktif yang mengelola proses belajarnya dengan nilai-nilai spiritual sebagai landasan moral. Penelitian ini juga mempertegas relevansi konsep *learning*

engagement dalam pendidikan tinggi Islam yang mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah.

Kedua, implikasi praktis. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah baru bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi di lingkungan perguruan tinggi Islam. Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif melalui kombinasi metode *project-based learning*, *inquiry learning*, dan *reflective learning activities* yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa di era digital. Bagi mahasiswa, pembelajaran berbasis *Cybergogy* memberikan ruang untuk menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian dalam mengelola proses belajar secara daring. Mahasiswa juga dituntut untuk bijak dan beretika dalam menggunakan media digital sebagai sarana menuntut ilmu. Sedangkan bagi institusi kampus, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat sistem pembelajaran digital seperti *SIUNU* dan *Edlink LMS*, serta menyediakan pelatihan rutin bagi dosen dan mahasiswa tentang literasi digital islami agar transformasi teknologi sejalan dengan nilai-nilai moral keislaman.

Ketiga, Penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan bagi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta untuk mengembangkan model pembelajaran *Cybergogy* Islami yang dapat diadaptasi oleh perguruan tinggi keagamaan Islam lainnya.

Kebijakan ini dapat mencakup: Peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan pedagogi digital berbasis nilai Islam, Pengembangan kurikulum berbasis *outcome learning* yang menanamkan karakter keislaman di ruang digital, Penguatan infrastruktur teknologi yang inklusif dan adil agar seluruh mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar digital, dan Kolaborasi dengan lembaga pemerintah seperti Kementerian Agama dan Kemendikbud untuk mengembangkan sistem pembelajaran nasional berbasis *MOOC Islami*.

Dengan demikian, penelitian ini berimplikasi pada terbangunnya sistem pembelajaran tinggi Islam yang inovatif, berkarakter, dan relevan dengan tuntutan era Revolusi Industri 5.0, di mana teknologi berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai wahana spiritual dan moral dalam membentuk *insan ulul albab*.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti atas kesimpulan dan kelemahan serta keterbatasan penelitian:

1. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Cybergogy* telah memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperkuat agar transformasi teknologi ini dapat berjalan lebih optimal, di antaranya:

Pertama, Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, melalui pelatihan rutin bagi dosen dan tenaga kependidikan mengenai pedagogi digital, etika penggunaan teknologi, serta desain pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman.

Kedua, Penyediaan infrastruktur digital yang merata dan stabil, seperti peningkatan kecepatan jaringan internet, pengembangan server LMS (*Edlink dan SIUNU*), serta penyediaan laboratorium digital Islami yang mendukung praktik pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. *Ketiga*, Integrasi kurikulum PAI berbasis *Cybergogy* Islami, yaitu kurikulum yang tidak hanya menekankan kemampuan akademik dan digital, tetapi juga internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam setiap aktivitas pembelajaran daring. Dengan langkah ini, UNU Yogyakarta dapat menjadi model bagi perguruan tinggi Islam lain dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Cybergogy* yang bernuansa keislaman.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Cybergogy* telah memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperkuat agar transformasi teknologi ini dapat berjalan lebih optimal, di antaranya: *Pertama*, Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, melalui pelatihan rutin bagi dosen dan tenaga kependidikan mengenai pedagogi digital, etika penggunaan teknologi, serta desain pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman.

Kedua, Penyediaan infrastruktur digital yang merata dan stabil, seperti peningkatan kecepatan jaringan internet, pengembangan server LMS (*Edlink* dan *SIUNU*), serta penyediaan laboratorium digital Islami yang mendukung praktik pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif.

Ketiga, Integrasi kurikulum PAI berbasis *Cybergogy* Islami, yaitu kurikulum yang tidak hanya menekankan kemampuan akademik dan digital, tetapi juga internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam setiap aktivitas pembelajaran daring. Dengan langkah ini, UNU Yogyakarta dapat menjadi model bagi perguruan tinggi Islam lain dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Cybergogy* yang bernuansa keislaman.

3. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan lokasi dan jumlah partisipan yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat: *Pertama*, Mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai fakultas atau kampus Islam lainnya agar hasilnya lebih representatif.

Kedua, Melakukan penelitian kuantitatif atau mixed-method untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh pembelajaran *Cybergogy* pem terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter Islami.

Ketiga, Mengeksplorasi lebih dalam peran kecerdasan buatan (AI), Big Data, dan Augmented Reality (AR) dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Cybergogy* untuk memperkaya model pembelajaran yang humanis dan spiritual di era Revolusi Industri 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiyawan, Adhi, Dardiri Achmad, and Sofyan Herminarto. "Developing a Blended Learning Model in Islamic Religious Education to Improve Learning Outcomes." *International Journal of Information and Education Technology* 12, no. 2 (2022): 100–107.
- Agung, Agung. "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3315>.
- Aisyah, Siti. "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam: Dari Kontemplasi Menuju Reorientasi." *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 147–77.
- Al Adawiyah, Aisyiah. "Google Jamboard Alternatif Media Kreatif Untuk Pemahaman Tata Bahasa Perancis." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 3, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.705>.
- Aminah, Sitti, Irmayani, Sabaruddin, Andi Restu Ramadhan, Jusriani, and Ayinun Mujahid. "Cybergogy: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran Phonology Program Studi Tadris Bahasa Inggris." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai 2* (May 2023): 82–89. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1827>.
- Aminah, Sitti, Irmayani, Sabaruddin, Andi Restu Ramadhan, Jusriani, and Ayinun Mujahid. "Cybergogy: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran Phonology Program Studi Tadris Bahasa Inggris." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai 2* (May 2023): 82–89. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1827>.

- Anisa, L. N. "Pengembangan Kurikulum Pai Interdisipliner Di Madrasah Aliyah." *Edumanajerial: Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2024): 60–77.
- Arifin, Zainal, and Adhi Setiyawan. "Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT." *Yogyakarta: Skripta Media Creative* 7 (2012): 201.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. In *Sustainability (Switzerland)*, edited by Fidya Arie Pratama, vol. 11. no. 1. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Barus, E., Pardede, K. M., & Manjorang, J. A. P. B. "Transformasi Digital: Teknologi Cloud Computing Dalam Efisiensi Akuntansi." *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5, no. 3 (2024).
- Bunjamin B. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 127-142.
- Chairudin, Muhamad, Nurhanifa Nurhanifa, Trifirma Yustianingsih, Zahratul Aidah, Atoillah Atoillah, and M Sofian Hadi. "Studi Literatur Pemanfaatan Aplikasi Assemblr Edu Sebagai Media Pembelajaran Matematika Jenjang SMP/MTs." *Communnity Development Journal* 4, no. 2 (2023): 1312–18.
- Ching, Melvina Chung Hui, and Sara Beden. "Google Jamboard Sebagai Alat Digital Dalam E-Pembelajaran Semasa Perintah Kawalan Pergerakan Pemulihan Akibat Pandemik COVID-19." *E-Proceedings of 7th International Conference on Islamic Education 2020 (ICIED 2020)*, 2020, 360.
- Darajat Z. *Ilmu Pendidikan Islam*. Balai Pustaka., 1992.
- Darmayanti, R. P., Hapsoh, W. P., Syifasari, S. M., & Fua'din, A. "Peran Teknologi Dalam Perencanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Teknik Elektro Di Era Revolusi Industri 4.0.

- Nanggroe.” *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3, no. 2 (2024): 72–80.
- Edwards, L. *How to Use Google Jamboard, for Teachers. Tech & Learning: Tools & Ideas to Transform Education*. 2020.
- Firmansyah, H. “Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Berpikir Sejarah Peserta Didik. Innovative.” *Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024).
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, GM. “Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (2023): 56–68.
- Gasong, Dina. *Belajar Dan Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Hadi, Abd., Asrori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada, 2021.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasanah, Aan, Bambang Samsul Arifin, Daryaman Daryaman, Janatun Firdaus, and Dhika Kameswara. “Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam.” *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021): 31. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>.
- Hasbi, Nur, Nurrahma Nurrahma, and Muh Syukri Gaffar. “Analisis Peran Cybergogy Dalam Mengembangkan Multiliterasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Konteks Society 5.0.” *Dikbastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (2025): 32–42.

Hasil Observasi. Kamis, 09 Oktober 2025,. Universitas Nadhatul Ulama Yogyakarta, 07:30- 09:00 WIB. 07:30- 09:00 WIB.

Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahman, and Silahuddin. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>.

Hidayatullah, Muhammad Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka, 2019.

Ilyasir, Fiska. "Ilyasir, Fiska. 'Pendidikan Demokratis Di Era Revolusi Industri 4.0.'" *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 7, no. 1 (2019): 50–69.

Rosila, Ima. and Abdul Khobir. "Kontribusi Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia Pasca-Kemerdekaan: Sebuah Kajian Sejarah dan Transformasi Sosial." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2024): 191–209. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1495>.

Irsad, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)." *Iqra'* 2, no. 1 (2020): 230–68.

Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Eka Ariya Mutiara, Farras Adzra Nisrina, Nesty Ermin Nadhirah, and Nurfenti Widya Nengsih. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Assemblr EDU Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asean Kelas VI." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022): 596–606.

Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 280–89.

Junaedi Sitika, Achmad, Mifa Rezkia Zanianti, Mita Nofiarti Putri, et al. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama

- Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5899–909.
- kampus, fokus. “Profil Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta (UNU Jogja).” 18 September 2024, n.d. Accessed September 30, 2025. <https://fokuskampus.com/2024/09/18/profil-universitas-nahdlatul-ulama-yogyakarta-unu-jogja/>.
- Karwadi, Bin Zakaria, AR, Setiyawan, A., & Ferdi Hasan, Moh. “Integrasi Pedagogi Kritis Dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Pelatihan Calon Guru. *British Journal of Religious Education*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2560905>.” 2025, n.d., 1–22.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama RI, n.d.
- Kemko Kesra RI. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Kemko Kesra, 2010.
- Khoirudin, Ahmad. “Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Koesoema A, Donni. *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Dan Pendidikan Karakter*. Grasindo, 2009.
- Konstitusi, Jurnal, Putri Surya, Liza Farihah dan Della Sri Wahyuni, et al. “Kementerian Hukum, H. A. M. PP Nomor 55 Tahun 2007.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 2 (1967): 1.
- Kulsum, Umi. “Desain Pembelajaran Digital Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Nilai Karakter.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78500>.
- Kumlu, Esin. “Using Comparative Literature in the ELT Classroom: Underlining the Post-Modern Sister Carrie in

Some Girls: My Life in a Harem.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (February 2014): 502–8. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.248>.

Kumlu, Esin. “Using Comparative Literature in the ELT Classroom: Underlining the Post-Modern Sister Carrie in Some Girls: My Life in a Harem.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (February 2014): 502–8. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.248>.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Fitratun Annisya and Sukarno. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

Latifah, Atik. “Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 101–12.

Nurliani, Lusi. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Smp/ C Dan C1 Yakut Purwokerto.” In *Metodelogi Peniltian*, vol. 5. no. 2. IAIN Purwokerto, 2018.

Echols, M. John, dan Hassan Shadily,. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*,. XXI. PT. Gramedia, 1995.

Yusuf, M. *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*. Selat Media., 2023.

Mafarja, Nofouz, Mimi Mohaffyza Mohamad, Haryanti Mohd Affandi, and Adnan Ahmad. *Promoting Thinking Skills and Inventive Problem-Solving Skills Through Cybergogy Approach for TVET Learners*. n.d.

Maghfiroh, Ridaul, Aditya Dwi Saputro, Adhi Setiyawan, and Asniyah Nailasariy. “Pengembangan Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Powtoon Materi Kejuruan Kelas 2 SD.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1

(2023): 23–35.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.5583>.

Miles, Mathew B., A. Michael Hubberman, and Johny Sidaha. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition* 3. Edited by Helen Salmon. SAGE Publications, 2014.

Mualifah. “Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. .,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1, no. 1 (2013): 101–21.

Muamanah, Hidayatul, and Suyadi. “Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 162–80. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>.

Randi, Muhammad Sinar. “Pengembangan Modul Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” UIN Sumatera Utara Medan, 2022.

Wijaya, Mukhsin. “Pengembangan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Dengan Prinsip e-Pedagogy Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” In *Repository.Upi.Edu*. no. 2504. Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

Mulyana, Rijal Assidiq. “Inovasi Disruptif Dalam Pendidikan: Pembelajaran Mutakhir Uin Siber Syekh Nurjati Cirebon.” *Islam Transformatif: Jurnal Kajian Islam Dan Perubahan Sosial*, n.d., 196–211.

Murdianto. *Pendidikan Karakter Islami*. I. Yogyakarta:Lembaga Ladang Kita, 2024.

Musanna, Al. “Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 245–55.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2011.

- Nasrulloh, Moh Eko, and Nur Muhammad Ikhlashul Amal. "Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek." *Jurnal Tinta* 6, no. 2 (2024): 91–99.
- Nawali, Jazilatun, Indah Aminatuz Zuhriyah, Samsul Susilawati, and Ahmad Zubad Nurul Yaqin. "Implementasi Penilaian Autentik Di SDI Surya Buana Malang Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 232–45.
- Ningsih, Wirda, and Zalisman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global*. Edited by Sepriano. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurchaili, Nurchaili. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 233–44.
- Pemerintah, RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Citra Umbara, 2011. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.
- Muliyah, Pipit, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Prajana, Andika, and Fakhrur Radhi. "Analisa Teknik Pembelajaran Cybergogy Terhadap Minat Belajar Siswa Secara Online Di Smkn 1 Mesjid Raya." *Jintech: Journal Of Information Technology* 2, no. 2 (2021): 94–105. <https://doi.org/10.22373/jintech.v2i2.1276>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, 2008.
- Putra, Yevi Grata, and Tata Sutabri. "Evaluasi Layanan Mooc Aplikasi Pintar Menggunakan Framework ITIL V4 Pada

- Pusdiklat Teknis Kemenag Ri.” *Jurnal Komunikasi* 2, no. 7 (2024): 573–86.
- Q-Annes & Adang Hambali, Bambang. *Pendidikan Karakter Berbasis Qur’ani*. Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Rahma, Rezka Arina, Sucipto Sucipto, Yessi Affriyenni, and Monica Widyaswari. “Cybergogy as a digital media to facilitate the learning style of millennial college students.” *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 13, no. 2 (2021): 223–35. <https://doi.org/10.18844/wjet.v13i2.5691>.
- Rahma, Rezka Arina, Sucipto Sucipto, Yessi Affriyenni, and Monica Widyaswari. “Cybergogy as a digital media to facilitate the learning style of millennial college students.” *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 13, no. 2 (2021): 223–35. <https://doi.org/10.18844/wjet.v13i2.5691>.
- Ramadhan, Emira Hayatina, and Hindun Hindun. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif.” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2023): 43–54.
- Ramadhan, Syahru, Mutiara Mutiara, Nunung Karlina, et al. “Pemanfaatan Alat Peraga Augmented Reality (Ar) Menggunakan Assembler Edu Bagi Anak Spirit Nabawiyah Comuniti (Snc).” *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 144–57. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i2.2834>.
- Ramadhini, Nasyiwa, Neni Aprilia, and Gusman Lesmana. “Meningkatkan Kesadaran Diri Dan Kecerdasan Emosional Konselor BK: Strategi Pengembangan Pribadi Yang Efektif.” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 255–60.
- Rasyid, Shani. *Fakta Menarik UNU Yogyakarta, Bangunan Megah Sembilan Lantai dengan Fasilitas Modern*. Jawa Tengah, 2024. <https://www.merdeka.com/jateng/fakta->

menarik-unu-yogyakarta-bangunan-megah-sembilan-lantai-dengan-fasilitas-modern-82761-mvk.html.

Redaksi Unu Yogyakarta. “Menuju Institusi Berbasis Data Dan Teknologi, UNU Jogja Gelar Rapat Koordinasi.” 09 Oktober, 2024. <https://www.unu-jogja.ac.id/menuju-institusi-berbasis-data-dan-teknologi-unu-jogja-gelar-rapat-koordinasi/>.

Rahmayani, Risma Nur. “Pengembangan Media Web Learning Management System Berbasis Moodle Dalam Flipped Classroom Sebagai Transformasi Digital Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Di Era Normal Baru.” Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021.

Rosidin, R., Novianti, R., Ningsih, K. P., Haryadi, D., Chrisnawati, G., & Anripa, N. “Peran Kecerdasan Buatan Dalam Pengembangan Sistem Otomatisasi Proses Bisnis.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7, no. 3 (2024).

Samrin. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *Jurnal At-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 6.

Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia., 2023.

Setiyawan, Adhi, and Ikhsan Rifai. *Developing Instructional Media Artificial Intelligence Of Arabic Language Teaching and Learning*. 8, no. 3 (2025).

Siddiqui, Abdur Rashid. *Qur'anic Keywords: A Reference Guide*. Kube Publishing Ltd, 2015.

Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Uki Press, 2023.

- Sirait, Rajiman Andrianus, and Ester Yunita Dewi. "Peran Teknologi Pembelajaran Pada Desain Pembelajaran." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 232–42.
- Siregar, Jenny Sista. "Pendidikan Berbasis Budaya Jawa Dalam Masyarakat Yogyakarta." *November 2020* 4, no. 3 (n.d.).
- Siregar, Maragustam. "Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global." *Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta*, 2015.
- Sodik, Ahmad. "Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Mendorong Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *An Naba* 7, no. 1 (2024): 9–18.
- Sumarsono. "The Paradigms of Heutagogy and Cybergogy in the Transdisciplinary Perspective." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 52, no. 3 (2020): 172–82.
- Sumarsono, Sumarsono. "Peran Massive Open Online Courses Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 28–44.
- Supuwiningi, Ni Nyoman. *Cybergogy: Revolusi Pembelajaran di Era Virtual*. 1st ed. Idebuku, 2025.
- Syakir, Muhammad. "Pembangunan Kampus Baru UNU Yogyakarta Didesain Secara Modern Menjadi Bangunan Hijau." *Rabu, 26 Oktober 2022*, 26. <https://www.nu.or.id/daerah/pembangunan-kampus-baru-unu-yogyakarta-didesain-secara-modern-menjadi-bangunan-hijau-S8I74>.
- Syarbini, Amirullah. *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Prima Pustaka, 2012.
- Tafsir A. *Filsafat Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya., 2017.

Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003 § Pasal 1 Ayat 1 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Universitas Negeri Makassar, Indonesia, amiruddinunm.ac.id, Amiruddin Amiruddin, Fiskia Rera Baharuddin, et al. “Andragogy, Peeragogy, Heutagogy and Cybergogy Contribution on Self-Regulated Learning: A Structural Equation Model Approach.” *International Journal of Instruction* 16, no. 3 (2023): 551–72. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16330a>.

UNU, Editor. “UNU Jogja Raih Peringkat 375 Kampus Paling Inovatif Sedunia Versi WURI 2025.” 2025, 11 Juli. <https://www.unu-jogja.ac.id/unu-jogja-raih-peringkat-7-dunia-kampus-inovatif-bidang-pengembangan-teknologi-wuri-2025/>.

Utomo, Khoirul Budi. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 145–56.

Wang, Kang, Minjuan, Myunghee. *Cybergogy For Engaged Learning: A Framework For Creating Learner Engagement Through Information And Communication Technology*. 2006.